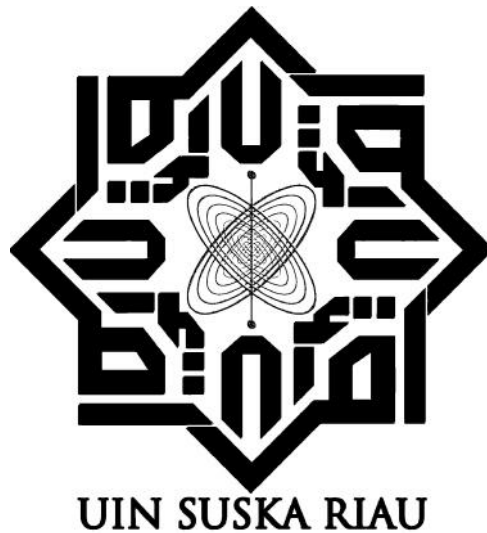


**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V B MELALUI MEDIA
PETA KONSEP DI MIN BATAM KECAMATAN
BENGGONG KOTA BATAM**



OLEH

ALIMUDDIN

NIM. 10918009354

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR SISWA PADA
PEMBELAJARAN IPA KELAS V B MELALUI MEDIA
PETA KONSEP DI MIN BATAM KECAMATAN
BENGGONG KOTA BATAM**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I)



Oleh

ALIMUDDIN

NIM. 10918009354

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2013 M**

ABSTRAK

Alimuddin (2012) : Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V B Melalui Peta Konsep Di MIN Batam Kecamatan Bengkong Kota Batam Tahun Pelajaran 2011/2012

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas /PTK (Class Action Research) berdasarkan hasil pengamatan di MIN Batam Kelurahan Bengkong Kecamatan Bengkong, penelitian ini di latar belakang oleh di temukannya gejala-gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Temuan di lapangan adanya gejala permasalahan, saat ini sering di jumpai guru mengajar masih menggunakan cara-cara atau metode “*Konvensional*” (Ceramah) termasuk untuk pembelajaran pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) tentu tidak relevan, akan menimbulkan *verbalisme* bagi pemahaman anak. Sementara metode ini masih banyak guru yang menyukainya, mereka beranggapan metode ini mudah untuk di laksanakan.

Model pembelajaran aktif Peta Konsep (*Concept Maps*) menawarkan untuk mengubah kebiasaan guru yang bersifat ‘Otoriter’ menjadi ‘Fasilitator’, mengubah kebiasaan pembelajaran ‘*Ego-involment*’ menjadi ‘*Tesk-involment*’ sehingga proses pembelajaran menjadi efektif serta dapat :

1. Membangkitkan siswa untuk belajar menemukan sendiri
2. Bekerjasama dengan mengkomunikasikan hasil belajar
3. Siswa semakin *Active dan Cooperative*

Penelitian ini di lakukan dalam dua siklus dan tiap-tiap siklus di lakukan dalam dua kali pertemuan, agar penelitian ini dapat di lihat hasilnya, berhasil atau tidak maka dalam proses tindakan peneliti gunakan tahapan-tahapan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Persiapan Tindakan, (3) Pelaksanaan Tindakan, (4) Observasi dan Refleksi.

Kemudian data yang di peroleh dalam penelitian ini diolah menggunakan Ketuntasan Belajar pada setiap pembelajaran dan seluruh individu dengan rumus :

$$KBSI = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan : KSBI adalah Ketuntasan Belajar Murid Secara Individu

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100 \%$$

Dengan demikian hasil penelitian ini diolah menggunakan rumus tersebut dan hasilnya, penggunaan strategi pembelajaran media peta konsep (*Concept Maps*) dapat meningkatkah hasil belajar siswa kelas V B MIN Batam Kecamatan Bengkong Kota Batam.

PENGHARGAAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya yang telah menyertai hambamu yang lemah ini sehingga atas petunjuk dan ridoho-Nya dapat menyelesaikan tugas akhir kuliah Program S1 Melalui dual Mode System berupa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) sekaligus penyusunan laporan yang di kemas dalam bentuk skripsi dengan judul *Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V B Melalui Media Peta Konsep di MIN Batam Kecamatan Bengkong Kota Batam.*

Kami yakin masih banyak kekurangan dari segi pengalaman, wawasan dan juga disiplin ilmu penelitian, maka daripada itu kami memohon saran, teguran serta nasehat menasehati tentang kebajikan khususnya demi menuju penyempurnaan skripsi kami ini, dan tiada kata yang pantas untuk di haturkan kepada semua pihak yang telah membantu selesainya skripsi ini kecuali hanya kata terima kasih. Akhirnya penghargaan saya persembahkan kepada :

1. Bapak Prof. Dr. HM. Nazir selaku Rektor UIN SUSKA Riau
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN SUSKA Riau
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Guru Agama Islam Di Sekolah Dasar
4. Bapak Dr. Azhar, S.Pd, MT sebagai Dosen Pembimbing yang dengan sabar membimbing kami sehingga terselesaikannya skripsi kami, semoga Allah

SWT, meridhoi kita semua dalam melaksanakan segala tugas dan aktivitas kita sehari-hari.

5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmunya kepada kami semoga bermanfaat dunia dan akhirat
6. Kepala Sekolah dan segenap Majelis Guru MIN Batam Kecamatan Bengkong Kota Batam.
7. Terima kasih kepada istriku yang tercinta, yang selalu setia baik suka maupun duka, dan telah memberikan support dan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata atas nama pribadi mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan semua sumbangsih pemikiran moril dan spirit dan jasa-jasa lainnya yang tak kami sebut semua semoga akan mendapat imbalan dari Allah SWT, dan tercatat sebagai amal sholeh, dan sekali lagi ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya bukan karena skripsi ini saja tapi yang lebih penting karena silahturahim kita sehingga terwujud.

Ya Allah ini semua atas karunia-Mu kami tak bisa berbuat tanpamu, puji syukur Ya Allah atas semua ini.

Pekanbaru,April 2012

Alimuddin
Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i	
PENGESAHAN	ii	
PENGHARGAAN	iii	
ABSTRAK	v	
DAFTAR ISI	viii	
DAFTAR TABEL	ix	
BAB I	PENDAHULUAN	1
	A. Latar belakang masalah	1
	B. Definisi istilah	8
	C. Rumusan masalah	8
	D. Tujuan dan manfaat penelitian	8
BAB II	KAJIAN TEORI	11
	A. Kerangka teoritis	11
	B. Penelitian yang relevan	22
	C. Hipotesis tindakan	24
	D. Indikator keberhasilan	24
BAB III	METODE PENELITIAN	28
	A. Subjek dan objek penelitian	28
	B. Tempat penelitian	28
	C. Jenis dan teknik pengumpulan data	35
	D. Teknik analisis data	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
	A. Deskripsi setting penelitian	40
	B. Hasil Penelitian	47
	C. Pembahasan	99
	D. Pengujian hipotesis	103
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	105
	B. Saran-saran	105
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Keadaan guru dan pegawai MIN Kecamatan Bengkong	42
2. Keadaan Murid MIN Kecamatan Bengkong	44
3. Sarana prasaran MIN Kecamatan Bengkong	44
4. Aktivitas siswa sebelum tindakan	47
5. Hasil belajar siswa sebelum tindakan	49
6. Hasil observasi aktivitas guru Siklus I Pertemuan I	56
7. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I Pertemuan I	59
8. Hasil observasi aktivitas guru Siklus I Pertemuan II	65
9. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus I Pertemuan II	69
10. Hasil belajar siswa siklus I	74
11. Hasil observasi aktivitas guru Siklus II Pertemuan I.	80
12. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II Pertemuan I	83
13. Hasil observasi aktivitas guru Siklus II Pertemuan II	90
14. Hasil observasi aktivitas siswa Siklus II Pertemuan II	90
15. Hasil belajar siswa Siklus II	97
16. Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa Kelas V B .	100
17. Rekapitulasi hasil tes belajar siswa kelas V	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan seseorang pendidikan memegang peranan yang penting, karena pendidikan telah menyediakan wahana yang teruji untuk mengimplementasikan nilai-nilai masyarakat yang muncul sehingga menimbulkan nilai-nilai baru. Dengan pendidikan akan terjadi perubahan-perubahan pada diri individu kearah yang lebih baik. Dalam undang-undang pendidikan nasional nomor 20 tahun 2003 sebagaimana yang dikutip Hasbullah disebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah:

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹

Dengan demikian pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi- potensi yang ada dalam diri siswa dengan mengupayakan terciptanya kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pembangunan Nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya dalam rangka mencerdaskan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia, yang beriman, bertaqwa dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu

¹Hasbullah, *Dasar- Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2006) hlm.1

pengetahuan dan teknologi¹. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.²

Berdasarkan fungsi Pendidikan Nasional di atas, maka para guru menjadi kunci keberhasilan dalam menggapai misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah, selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan aktivitas kegiatan belajar dengan baik³. Demi tercapainya pendidikan yang bermutu dan berkualitas

Kenyataannya di daerah-daerah masih banyak dijumpai gaya mengajar guru yang belum memanfaatkan kemampuannya secara maksimal, padahal banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, oleh sebab itu guru tidak sekedar “Pengajar” tetapi betul-betul sebagai pendidik yang akan memindahkan nilai-nilai kepada anak didiknya.⁴

Ilmu Pengetahuan Alam adalah ilmu yang mempelajari tentang alam semesta dengan segala isinya. IPA sangat erat kaitannya dengan kehidupan sehari-hari, setiap saat kita sering menemukan peristiwa-peristiwa alam yang kemudian menimbulkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, IPA merupakan mata pelajaran yang penting untuk dipelajari.

²UU No : 14 Tahun 2005 Tentang *Guru dan Dosen*, HLM.3

³Dimiyati dkk. *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta, Rinika Cipta) 2006. Hlm.7

⁴Sardiman A.M. *Intraksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta.Rajawali Pers, 2011. Hlm. 28

Mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran utama di Madrasah Ibtidaiyah. IPA sangat penting di pelajari oleh siswa karena IPA memberikan pemahaman kepada siswa tentang fenomena alam yang menjadi tempat tinggalnya. Tujuan pengajaran IPA di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan saling keterkaitan menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi sehingga lebih menyadari kebenaran dan kekuasaan penciptanya. Berdasarkan sifat dari mata pelajaran IPA tersebut maka dalam kegiatan belajar mengajar, siswa hendaknya di latih untuk menyatukan konsep-konsep, siswa dapat melihat bahwa konsep tersebut tidak berdiri sendiri melainkan mempunyai hubungan bermakna.

Untuk meningkatkan pemahaman dan aktifitas siswa dalam proses belajar mengajar IPA maka di usahakan peningkatan pembelajaran IPA dengan menggunakan peta konsep secara bertahap, sehingga siswa bisa belajar lebih bermakna. Mulai peta konsep yang disusun oleh guru dan siswa dan akhirnya siswa mampu menyusun peta konsep sendiri setelah guru memberikan beberapa konsep.

Aktivitas-aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru dapat lebih terarah dan hasil belajar siswa meningkat terutama pada mata pelajaran IPA, dan guru dapat memahami persoalan-persoalan belajar yang seringkali atau pada umumnya terjadi pada kebanyakan siswa dalam berbagai bentuk aktivitas pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, maka akan lebih

baik bilamana guru memiliki bekal pemahaman tentang masalah-masalah belajar dan penerapan strategi pembelajaran aktif.

Pengamatan awal penulis di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Laut Kecamatan Bengkong, guru telah berusaha melakukan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA, diantaranya adalah :

1. Guru membuat Rencana Pembelajaran (RPP)
2. Memberikan bimbingan bagi siswa yang kesulitan belajar
3. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)
4. Menggunakan metode diskusi
5. Menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah, tanya jawab dan sebagainya

Guru telah berusaha meningkatkan hasil belajar siswa, akan tetapi setelah dilakukan tes dari 35 siswa hanya sekitar 18 orang siswa (51,42%) yang telah mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan, KKM yang telah ditetapkan di MIN Bengkong Kelurahan Bengkong Laut Kecamatan Bengkong adalah 70. Hasil pengamatan di MIN Bengkong Kelurahan Bengkong Laut Kecamatan Bengkong menunjukkan gejala-gejala atau fenomena-fenomena khususnya pada pelajaran IPA, yaitu sebagai berikut :

1. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab umpan balik yang diberikan guru tentang materi yang baru di ajarkan.
2. Siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

3. Adanya sebagian siswa yang bermain bersama teman sebangku ketika guru menjelaskan pelajaran.
4. Dalam menyampaikan materi pelajaran materi pelajaran guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, sehingga siswa terlihat bosan dalam mengikuti pelajaran.
5. Siswa terkesan sulit untuk menjawab soal ulangan, hal ini terlihat ketika di lakukan ulangan hanya 51,42% dari sebagian siswa yang dapat menjawab soal dengan benar.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, terlihat bahwa siswa kurang inisiatifnya dalam proses pembelajaran, dengan kata lain hasil belajar siswa yang di peroleh belum optimal.

Mengingat pentingnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA, maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan melakukan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah menerapkan model pembelajaran yang tepat yang mengaktifkan siswa bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan.

Melalui model pembelajaran dengan menggunakan peta konsep dapat melatih siswa berpikir kritis. Siswa dilatih untuk menyusun sendiri pengetahuan yang dipelajari dengan membuat peta pikiran atau peta konsep. Sehingga materi yang dipelajari tidak mudah dilupakan. Dengan demikian ketika mengerjakan soal-soal uraian pada waktu ulangan harian mereka dapat mengerjakan dengan baik, sehingga memperoleh hasil yang maksimal.

Menurut Hisyam Zaini dkk menjelaskan strategi pembelajaran peta konsep meminta siswa mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.⁵

Model pembelajaran peta konsep (*concept maps*) tepat digunakan untuk memperbaiki proses dan hasil belajar dengan alasan sebagai berikut:

- a. Cara mencatat yang kreatif, efektif dan memetakan konsep-konsep secara menarik, mudah dan berdaya guna.
- b. Suatu cara yang baik bagi siswa untuk memahami dan mengingat sejumlah informasi baru karena membantu mengintegrasikan pengetahuan yang awal dan yang baru.
- c. Waktu yang diperlukan untuk mencatat materi pelajaran lebih efektif.
- d. Mudah untuk dibaca, dicerna dan diingat.
- e. Dapat mengumpulkan data dalam jumlah yang banyak dalam satu tempat.
- f. Memberikan motivasi kepada siswa untuk kreatif dalam membuat catatan dengan peta konsep (*concept maps*).
- g. Pembelajaran menjadi lebih menyenangkan karena guru memberikan catatan materi dengan format bagan yang menarik bukan berupa tulisan yang tersusun rapi.

⁵ Hisyam Zaini dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: CTSD, 2011, hlm. 174

- h. Meningkatkan motivasi siswa untuk belajar di rumah memahami materi pelajaran secara lebih rinci.

Dengan demikian, penerapan model pembelajaran melalui peta konsep (*concept maps*) diyakini dapat memperbaiki proses dan hasil belajar siswa secara optimal. Permasalahan yang muncul akan teratasi dengan model pembelajaran peta konsep (*concept maps*).

Melihat keunggulan strategi pembelajaran aktif peta konsep di atas, peneliti tertarik membuat sebuah penelitian tindakan kelas dengan judul **“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V B Melalui Media Peta Konsep MIN Batam Kecamatan Bengkong”**.

B. Defenisi Istilah

1. Upaya adalah usaha, syarat yang di lakukan untuk menyampaikan sesuatu maksud dan tujuan yang akan di peroleh.⁶
2. Peningkatan adalah kiat-kiat upaya yang di lakukan, direncanakan taat azas dan di evaluasi secara obyektif (dari yang kurang menjadi lebih baik).⁷
3. Prestasi adalah hasil yang telah di capai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).⁸
4. Belajar adalah upaya, berusaha, berlatih untuk mendapatkan pengetahuan.⁹

⁶ Muis Sad Iman, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004, hlm. 55

⁷ Ibrahim Bafadal, *Op. Ciit*, hlm. 7

⁸ Purwadinanta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2003, hlm. 895

⁹ Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Aditya, 2001, hlm. 84

5. Siswa adalah murid, pelajar (santri, orang yang terdaftar secara resmi di sebuah lembaga atau perguruan yang di akui oleh masyarakat).¹⁰
6. Melalui adalah menempuh, melewati, jalan, sebaiknya kamu jangan melalui tempat itu, diselesaikan melalui musyawarah.¹¹
7. Media merupakan alat bantu yang sangat bermanfaat bagi para siswa dan pendidik dalam proses belajar dan mengajar.¹²
8. Strategi pembelajaran peta konsep meminta siswa mensintesis atau membuat satu gambar atau diagram tentang konsep-konsep utama yang saling berhubungan, yang ditandai dengan garis panah ditulis level yang membunyikan bentuk hubungan antar konsep-konsep utama itu.¹³

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan tersebut di atas bahwasanya permasalahan penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini yaitu :
“Apakah penerapan pembelajaran melalui Media Peta Konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa materi Pembentukan Tanah di Kelas V B MIN Batam Kecamatan Bengkong.

¹⁰ Suharto, dkk. Op. Ciit, hlm.198

¹¹ Ahmad A.K. Muda, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Reality Publisher, 2006, hlm. 339

¹² Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: DIVA Press, 2001, hlm.15

¹³ Ibid, hlm 174

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah penerapan pembelajaran media peta konsep dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa materi Pembentukan Tanah di Kelas V B MIN Batam Kecamatan Bengkong.

2. Manfaat penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain

:

- a. Bagi siswa
 1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V B MIN Batam Kecamatan Bengkong
 2. Untuk memberikan suasana baru dalam proses pembelajaran sehingga membangkitkan semangat belajar siswa.
- b. Bagi Guru
 1. Memberikan masukan untuk berani mencoba menggunakan metode yang lain dalam proses pembelajaran apabila hasil kurang memuaskan.
 2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
3. Bagi Sekolah
 1. Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa.

2. Meningkatkan kualitas sekolah melalui peningkatan kualitas pembelajaran.
4. Bagi Peneliti Sendiri
 1. Karya ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan peneliti.
 2. Semoga dapat memberikan manfaat khususnya penulis dan saudara saudari pada umumnya
 3. Dan semoga ada manfaatnya bai penulis pada masa yang akan datang untuk lebih baik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu cara untuk mengembangkan bahan ajaran pada siswa-siswi dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan cara-cara pendekatan yang tepat, di mana siswa akan lebih mudah menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit jika mereka mendiskusikannya dengan siswa yang lain tentang problem yang di hadapi.²⁴

Adapun strategi pembelajaran yang di kemukakan oleh *Gagne* dalam belajar terdiri dari tiga tahap : Yang *pertama*, persiapan untuk belajar. Yang *kedua*, perolehan dan unjuk perbuatan (*performansi*), dan yang *ketiga*, alih belajar. Pada tahap persiapan di lakukan tindakan mengarahkan perhatian, pengharapan dan mendapatkan kembali informasi, pada tahap perolehan dan unjuk perbuatan (*performansi*), digunakan untuk persepsi selektif, sendi sematik, pembangkitan kembali dan respon serta penguatan. Tahap alih belajar meliputi pengisyratan untuk membangkitkan, dan pemberlakuan secara umum, sehingga hal ini akan memudahkan guru melakukan pembelajaran.²⁵

²⁴ Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta, Ar_Ruzz Media.2010, hlm. 128

²⁵ Dimiyati, dkk. *Op. Cit.* Hlm 12

2. Pembelajaran Aktif

Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti mereka mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi pelajaran, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari ke dalam suatu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata. Dengan belajar aktif ini, peserta didik diajak untuk turut serta dalam semua proses pembelajaran, tidak hanya mental akan tetapi juga melibatkan fisik. Dengan cara ini biasanya peserta didik akan merasakan suasana yang lebih menyenangkan sehingga hasil belajar dapat dimaksimalkan.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari guru, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah di berikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima dari guru. Belajar aktif adalah suatu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak. Mengapa demikian? Karena salah satu faktor yang menyebabkan informasi cepat di lupakan adalah faktor kelemahan otak manusia itu sendiri. Belajar yang hanya mengandalkan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya di simpan sampai waktu yang lama. Kenyataan ini sesuai

dengan kata-kata mutiara yang diberikan oleh seorang filosof kenamaan dari Cina, Konfusius. Dia mengatakan :

- Apa yang saya dengar, saya lupa
- Apa yang saya lihat, saya ingat
- Apa yang saya lakukan, saya paham

Ketika ada informasi yang baru, otak manusia tidak hanya sekedar menerima dan menyimpan. Akan tetapi otak manusia akan memproses informasi tersebut sehingga dapat di cerna kemudian disimpan.²⁶

3. Pengertian Media

Secara Bahasa, Kata Media berasal dari bahasa Latin "Medius" yang berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media diartikan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Media pengajaran pengajaran sesungguhnya merupakan bagian dari sumber pengajaran yang di dalamnya pengajaran di sampaikan. Dalam hubungan ini terdapat dua unsur yang terkandung dalam media pengajaran, yaitu (1) pesan atau bahan pengajaran yang akan disampaikan

²⁶ Ibid. hlm. 16

yang selanjutnya disebut sebagai perangkat lunak (*software*) dan (2) alat penampil atau perangkat keras (*hardware*)²⁷.

4. Pengertian Peta Konsep (*Concept Maps*)

Peta konsep (*ConceptMaps*) pertama kali dikemukakan oleh Josep D. Novak dalam bukunya “*Learning How to Learn*”.²⁸ Peta konsep (*concept maps*) merupakan alat atau cara yang dapat digunakan oleh siswa agar dapat memahami konsep-konsep yang penting dan menemukan hubungan yang bermakna di antara konsep-konsep tersebut. Peta konsep (*concept maps*) merupakan skema yang menggambarkan suatu himpunan konsep-konsep (termasuk teorema, prinsip, sifat dan lain-lain) dengan maksud mengaitkan atau menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dengan menggunakan proposisi-proposisi agar menjadi jelas, baik bagi siswa maupun guru untuk memahami ide-ide kunci yang harus terfokus kepada tugas belajar (*learning task*) yang khusus.²⁹

Model belajar dengan peta konsep (*concept maps*) di dasarkan teori Ausabel tentang belajar bermakna (*meaningful learning*), studi ini memusat pada penggunaan peta konsep (diagram yang melukiskan hubungan antar konsep di dalam area belajar yang di tentukan) untuk membantu para siswa mengidentifikasi hubungan logis antara konsep-konsep yang baru dengan konsep yang telah di ketahui.

²⁷ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group, Tahun, 2009, hlm. 299

²⁸ Dahar, Ratna Wilis, *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga, Tahun, 1996, hlm. 122

²⁹ Hendriawan, Deri, *Pengembangan Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah: Penelitian Tindakan Kelas di Kelas X3 SMA PGRI 1 Bandung*: FPIPS UPI Bandung, 2006, hlm. 21

Dalam penggunaannya, peta konsep (*concept maps*) digunakan untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi. Proposisi adalah dua kata kunci atau lebih yang dihubungkan oleh kata-kata penghubung membentuk kesatuan dalam pengertian tertentu. Contoh peta konsep (*concept maps*) yang paling sederhana yaitu peta konsep (*concept maps*) yang hanya terdiri dari dua konsep yang dihubungkan oleh satu kata penghubung untuk membentuk proposisi yang sederhana, misalnya “hutan tampak lebat”, terdiri dari dua konsep hutan dan lebat yang dihubungkan oleh kata tampak.

Peta konsep (*concept maps*) dapat memberikan kejelasan baik bagi siswa maupun guru tentang sejumlah ide-ide kunci dari materi pelajaran yang dipelajari. Selain itu, peta konsep (*concept maps*) juga melengkapi beberapa jalur yang menghubungkan makna konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi dan mengungkapkan secara jelas ringkasan dari materi pelajaran.

5. Ciri-ciri Peta Konsep (*Concept Maps*)

Ciri-ciri peta konsep (*concept maps*) sebagai berikut :

- a) Peta konsep (*concept maps*) merupakan suatu cara untuk memperlihatkan setiap konsep atau proposisi suatu bidang studi. Dengan membuat peta konsep (*concept maps*) siswa melihat bidang studi itu lebih jelas dan bermakna.
- b) Peta konsep (*concept maps*) merupakan suatu gambar dua dimensi dari suatu bidang studi. Peta konsep (*concept maps*) juga dapat

memperlihatkan hubungan proporsional antara setiap konsep. Inilah yang membedakan antara belajar bermakna yang menggunakan peta konsep (*concept maps*) dengan belajar biasa yang hanya menggunakan teknik mencatat tanpa memperhatikan hubungan antar konsep.

- c) Tidak semua peta konsep (*concept maps*) mempunyai bobot yang sama, berarti ada konsep yang lebih inklusif terdapat pada bagian puncak, menurun ke konsep yang lebih khusus.
- d) Bila dua atau lebih konsep digambarkan di bawah suatu konsep yang lebih inklusif, terbentuklah hirarki pada peta konsep (*concept maps*).³⁰

6. Kegunaan Peta Konsep (*Concept Maps*)

Peta konsep (*concept maps*) memiliki beberapa kegunaan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran yaitu :

- a) Menyelidiki apa yang telah diketahui siswa

Dalam pembelajaran, siswa membutuhkan usaha yang sungguh-sungguh untuk menghubungkan pengetahuan baru dengan konsep-konsep relevan yang telah dimiliki. Untuk mempermudah proses ini, baik guru maupun siswa perlu mengetahui konsep-konsep awal yang diketahui. Dengan kata lain sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, guru perlu mengetahui terlebih dahulu sampai sejauh mana konsep-konsep yang telah dimiliki siswa dari materi yang akan dipelajari, sedangkan siswa diharapkan dapat

³⁰ Ibid, hlm. 125

mengetahui konsep-konsep apa saja yang telah dimiliki saat menghadapi materi pelajaran yang baru. Melalui penggunaan peta konsep (*concept maps*), baik guru maupun siswa dapat melaksanakan proses tersebut.

b) Mempelajari cara belajar

Dalam membuat peta konsep (*concept maps*) keinginan untuk mau memahami isi pelajaran harus timbul dari diri sendiri dan bukan untuk memenuhi keinginan guru. Dengan sikap seperti ini, siswa dapat memperbaiki cara belajarnya.

c) Mengungkapkan konsepsi salah

Dengan menggunakan peta konsep (*konsep maps*), konsepsi salah yang terjadi pada siswa dapat diketahui. Konsep-konsep salah biasanya timbul karena kaitan-kaitan antar konsep yang mengakibatkan proposisi yang salah.

d) Alat Evaluasi

Peta konsep (*concept maps*) tidak hanya digunakan sebagai alat pembelajaran saja tetapi juga sebagai alat evaluasi. Penggunaan peta konsep (*concept maps*) sebagai alat evaluasi.³¹

7. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tujuan akhir dari sebuah proses pembelajaran tinggi rendahnya suatu hasil dari sebuah proses adalah di tentukan oleh sistem yang di gunakan, apabila sebuah sistem di dukung oleh sumberdaya manusia yang berkualitas, profesional dan memiliki manerjerial yang baik tentu akan

³¹ Ibid, hlm. 129

menghasilkan produk yang berkualitas. Secara teori hasil belajar dan proses belajar tidak hanya dilakukan secara tes, tetapi juga dapat dilakukan secara wawancara dan kuesioner.³²

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasil penelitian Balitbang Dikbud (1991) menunjukkan bahwa manajemen sekolah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan, manajemen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar waktu mengajar, dengan demikian upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan membenahan manajemen sekolah, di samping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber pembelajara.³³

Adapun dasar atau alasan penilaian hasil dalam proses pendidikan itu penting ? Karena untuk melihat hasil yang subyektif dari sebuah proses, untuk itu dasar-dasar penilaian dapat di kelompokkan menjadi tiga :

1. Dasar Psikologis, adalah dasar penilaian terhadap usaha-usaha yang telah dilakukannya, sebagai bahan orientasi untuk menghadapi usaha-usaha yang lebih jauh.
2. Dasar didaktis, adalah dasar yang di tinjau dari dua segi yaitu anak dan guru.
3. Dasar administratif, adalah dasar-dasar penilaian yang di buktikan secara kongkrit, misalnya memberikan data untuk status anak didik di dalam

³² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009, hlm. 67

³³ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah (Konsep Strategi dan Implementasi)*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2005, hlm. 21-22

kelasnya, apakah dia naik kelas atau tidak, apakah dia lulus atau tidak, yang dibuktikan dengan rapor dan juga bisa bukti yang lainnya.³⁴

8. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Dalam proses belajar mengajar terdapat sejumlah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan terhadap hasil belajar siswa.³⁵ Tidak ada dalam proses pembelajaran yang berjalan mulus tanpa hambatan dan pengaruh-pengaruh baik yang positif maupun yang negatif, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dapat dikategorikan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam dan faktor yang berasal dari luar diri manusia, dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Faktor yang datangnya dari dalam diri manusia

1. *Faktor Kesehatan*, apabila seorang selalu sakit (sakit kepala, pilek dan demam) mengakibatkan tidak bergairah belajar dan secara psikologi sering mengalami gangguan pikiran dan perasaan kecewa karena konflik.
2. *Faktor Intelegensi*, adalah faktor intelegensi dan bakat, besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar.
3. *Faktor minat dan motivasi*, adalah minat yang besar (keinginan yang kuat) terhadap sesuatu, merupakan modal besar untuk mencapai tujuan. Motivasi merupakan dorongan diri sendiri, umumnya karena kesadaran akan pentingnya suatu motivasi juga

³⁴ Ibid, hlm. 297

³⁵ Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta, Kharisma Putra Utama, Tahun, 2011, hlm. 314

dapat berasal dari luar dirinya yaitu dorongan dari lingkungan misalnya guru atau orang tua.

4. *Faktor cara belajar*, adalah perlu di perhatikan teknik belajar, bagaimana cara catatan yang dipelajari dan pengaturan waktu belajar, tempat serta fasilitas belajar lainnya.³⁶

b. Faktor yang datangya dari luar diri manusia

1. *Faktor dari keluarga*, adalah situasi keluarga (ayah, ibu, saudara, adik, kakak, serta famili) sangat berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam keluarga, pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan orang tua, perkataan dan bimbingan orang tua, mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak.
2. *Faktor Sekolah*, adalah tempat gedung sekolah, kualitas guru, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan rasio guru dan murid perkelas (40-50 peserta didik) akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.
3. *Faktor Masyarakat*, adalah sekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan, terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar.
4. *Faktor Lingkungan Sekitar*, adalah bangunan rumah, suasana sekitar keadaan lalu lintas dan iklim dapat mempengaruhi

³⁶ H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 98

pencapaian tujuan belajar, sebaiknya temapt dengan iklim yang sejuk, dapat menunjang proses belajar.³⁷

9. Keterkaitan pembelajaran peta konsep dengan hasil belajar

Keterkaitan pembelajarn peta konsep dengan hasil belajar adalah muncul pertanyaan pokok sebelum melakukan penilaian, apa yang harus di nilai perlu untuk di perhatikan ada empat unsur utama dalam proses belajar mengajar yaitu, tujuan, bahan, metode, dan alat serta penilaian.

Tujuan sebagai arah dari proses belajar mengajar, bahan seperangkat pengetahuan ilmiah yang dijabarkan dari kurikulum metode, alat atau cara, tekni yang di gunakan. Penilaian adalah upaya tindakan untuk mengetahui sejauh mana tujuan yang telah di tetapkan itu tercapai atau tidak.³⁸

Dalam proses pembelajaran tak ada yang berjalan mulus tanpa hambatan dan pengaruh baik yang positif maupun yang negatif, adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa dapat di kategorikan menjadi dua macam yaitu faktor yang berasal dari dalam diri manusia dan faktor yang berasala dari luar diri manusia.³⁹

Dengan demikian pembelajaran dengan menggunakan peta konsep merupakan salah satu model pembelajaran yang cukup variatif dan efektif, yang dapat di pakai sebagai solusi alternatif dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya dan pelajaran lain pada umumnya, walaupun

³⁷ Ibit, hlm. 99-100

³⁸ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2010., hlm. 22

³⁹ H. Djaali, *Op Ci*, hlm. 98

secara jujur masih ada kelemahannya juga, namun di lapangan sudah terbukti, memiliki keunggulan dan lebih efektif di banding dengan metode lain.⁴⁰

B. Penelitian Yang Relevan

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, unsur relevannya dengan penelitian yang penulis laksanakan adalah sama-sama menerapkan model pembelajaran aktif, merupakan salah pembelajaran yang aktif dan inovatif, juga penuh kemajuan dan termasuk model yang terbaik.⁴¹ Adapun penelitian tersebut adalah penelitian yang dilakukan oleh **Fanny Karlina, Nim. 0605299**, Mahasiswi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, 2009, yaitu dengan judul **“PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP (CONCEPT MAPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONSEP BENDA CAIR DI KELAS IV SDN LEMBURSITU KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG”**. Adapun hasil penelitian saudari, **Fanny Karlina**. Menunjukkan bahwa melalui penerapan Strategi Pembelajaran aktif melalui media peta konsep pada murid kelas IV Sekolah Dasar Negeri Lembursitu kecamatan Sumedang Utara, terjadi peningkatan. Aktifitas pembelajaran ini di latar belakang oleh penggunaan penerapan strategi pembelajaran peta konsep sehingga aktivitas siswa semakin menjadi lebih

⁴⁰ Robert E. Slavin, *op cit*, hlm. 34

⁴¹ Robert E. Slavin, *Op. Cit.* Hlm. 34

aktif yang berarti aktivitas siswa cenderung positif dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di berikan oleh guru dengan cara-cara tersebut maka tingkat pemahaman siswa akan meningkat.⁴² Sehingga akan menjadikan hasil belajar siswa tentunya akan meningkat pula dan bisa mencapai tingkat kriteria ketuntasan belajar siswa yang telah di tentukan, dan terbukti kemampuan tingkat keberhasilan siswa mampu mencapai angka 83 %, seorang siswa yang sebenarnya memiliki kemampuan yang sedang dapat mencapai puncak prestasi yang memuaskan lantaran menggunakan pendekatan belajar yang efisien dan efektif.⁴³ Untuk itu apabila aktivitas meningkat maka hasil belajar siswa juga akan meningkat.

Sedangkan yang menjadi perbedaan yaitu penelitian yang penulis lakukan adalah bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui media peta konsep siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam Kecamatan Bengkong, sedangkan penelitian yang dilakukan **Fanny Karlina**, Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Pendidikan Indonesia Bandung, 2009, yaitu dengan judul “*PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PETA KONSEP (CONCEPT MAPS) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA TENTANG KONSEP BENDA CAIR DI KELAS IV SDN LEMBURSITU KECAMATAN SUMEDANG UTARA KABUPATEN SUMEDANG*”.

⁴² *Ibit*, hlm. 93

⁴³ Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2011, hlm.133

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah : Dengan penerapan model pembelajaran Peta Konsep Pada Materi “ Pembentukan Tanah” Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam, Kecamatan Bengkong Kota Batam Provinsi Kepulauan Riau.

D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kerja

Indikator pencapaian strategi pembelajaran peta konsep yang di laksanakan adalah sebagai berikut :

1. Menentukan rencana pembelajaran kemudian mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Tujuannya adalah untuk mengarahkan siswa dalam melakukan percobaan mengenai proses terbentuknya tanah supaya menemukan konsep-konsep yang relevan, maka dalam LKS dibuat pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Dari tiap pertanyaan dalam LKS akan ditemukan konsep inklusifnya.
3. Siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk melakukan percobaan mengenai proses terbentuknya tanah.
4. Setelah konsep-konsep inklusif dari tiap pertanyaan dalam LKS selesai diisi, maka siswa dan guru membahas hasil pengamatan siswa

mengenai peristiwa terbentuknya tanah sehingga ditemukan konsep-konsep yang terdapat dalam LKS tersebut.

5. Siswa di bagi menjadi lima kelompok untuk melakukan percobaan mengenai proses terbentuknya tanah.
6. Setelah konsep-konsep inklusif dari tiap pertanyaan dalam LKS selesai di isi, maka siswa dan guru membahas hasil pengamatan siswa mengenai proses terbentuk nya tanah sehingga ditemukan konsep-konsep yang terdapat dalam LKS tersebut.
7. Konsep-konsep tersebut di urutkan mulai dari konsep yang paling inklusif hingga ke konsep yang paling khusus termasuk contoh-contohnya.
8. Dengan menggunakan peta konsep-konsep tersebut mulailah membuat proposisi. Setelah itu proposisi yang telah ada di susun secara hierarki, konsep yang paling inklusif di tempatkan di puncak, konsep-konsep yang berada pada tingkatan abstraksi yang sama di letakkan sejajar satu sama lain, konsep yang lebih khusus di letakkan di bawah konsep yang lebih inklusif.
9. Menghubungkan konsep-konsep itu dengan garis penghubung dan kata-kata antara konsep yang relevan untuk membuat proposisi.
10. Setelah peta konsep (*concept map*) mengenai proses terbentuknya tanah selesai di buat.
11. Guru menjelaskan kepada siswa mana yang disebut konsep dan mana yang disebut kata penghubung yang biasanya berupa kata kerja.

12. Guru menjelaskan kepada siswa mana yang disebut konsep dan mana yang disebut kata penghubung yang biasanya berupa kata kerja.
13. Siswa mengelompokkan mana yang termasuk konsep dan mana yang termasuk kata penghubung.
14. Siswa menempatkan konsep-konsep dan kata-kata penghubung ke dalam peta konsep (*concept map*) yang mereka buat sendiri.
15. Siswa memilih konsep inklusif yang terdapat dalam artikel, kemudian konsep yang kurang inklusif dan contoh-contohnya. Konsep-konsep ini disusun dari yang inklusif ke yang kurang inklusif sampai contoh-contohnya. Kemudian konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata penghubung sehingga membentuk proposisi-proposisi.
16. Untuk membuat peta konsep (*concept map*) siswa bisa menggunakan berbagai pensil warna dan boleh menambahkan gambar atau simbol pada setiap konsep untuk lebih memperjelas konsep tersebut.
17. Agar siswa lebih kreatif, guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menambahkan konsep-konsep lain yang relevan yang terdapat dalam pikiran siswa tetapi belum terdapat pada peta konsep (*concept map*) yang telah disusun berdasarkan artikel yang telah mereka baca tersebut.
18. Siswa bersama dengan guru membahas peta konsep (*concept map*) yang telah mereka buat berdasarkan artikel tersebut.

19. Guru memberikan soal evaluasi dan dalam soal evaluasi tersebut ada item soal yang meminta siswa untuk membuat peta konsep (*concept map*).

2. Indikator hasil belajar

Yang menjadi indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah, tercapainya hasil belajar siswa secara efektif, melalui penerapan model pembelajaran *peta konsep* sehingga dengan demikian pemahaman kognitifnya tinggi dan baik serta hasil belajar siswa meningkat. Indikator ini dilihat berdasarkan hasil penilaian yang di lakukan selama kurun waktu proses pembelajaran yang di lakukan mulai dari persiapan, di lanjutkan dengan siklus I sampai dengan siklus II. Yang di kemas dalam bentuk laporan penelitian tindakan kelas (PTK).

Penelitian ini di katakan berhasil apabila hasil belajar murid mencapai prosentase 80% dari kriterira ketuntasan minimal (KKM) yang telah di tetapkan, yaitu sebesar 70 artinya dengan Persentase tersebut hasil belajar murid hampir seluruhnya mencapai KKM yang di tentukan.

Adapun jadwal pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, dalam rencana pelaksanaan terbagi menjadi dua siklus dan empat kali pertemuan sebagai mana yang tertuang dalam jadwal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Penulis menentukan sebagai subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa (murid) kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam, sedangkan sebagai objek dalam penelitian ini adalah penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*concept maps*) dalam meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam Kelurahan Bengkong Laut, Kecamatan Bengkong Kota Batam.⁴³

B. Tempat Penelitian

Adapun yang menjadi pilihan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) adalah di kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam Kelurahan Bengkong Laut, Kecamatan Bengkong Kota Batam.

C. Rancangan Tindakan

1. Perencanaan

Penelitian ini di laksanakan di sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam Kecamatan Bengkong Kota Batam. Adapun penelitian ini di adakan pada kelas V B, pelajaran yang di teliti adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai subjek penelitian ini adalah murid kelas V B tahun pelajaran 2011-2012 dengan jumlah murid sebanyak 39 siswa, sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan pembelajaran Peta

⁴³ Dokumen Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam, Tahun 2011/2012

Konsep (*Concept Maps*) untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).⁴⁴

2. Variabel yang di selidiki

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah, *Yang Pertama* yaitu hasil belajar siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam rendah pada materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) karena metode yang di gunakan oleh guru masih *convensional*, tidak ada strategi pembelajaran aktif siswa dalam mengikuti pembelajaran, sehingga keaktifan menjawab permasalahan tersebut kurang, adapun variabel dalam penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran media peta konsep (*concept maps*), (*sebagai Variabel X yang mempengaruhi*) dan untuk mendapat jawaban permasalahan rendahnya hasil belajar IPA (*Sebagai Variabel Y yaitu yang di pengaruhi*).⁴⁵

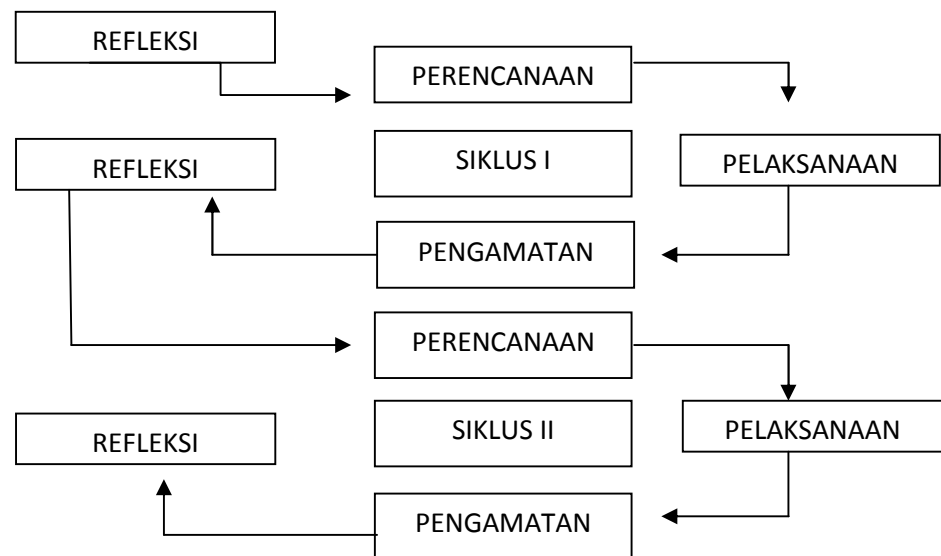
3. Pelaksanaan Tindakan

Waktu penelitian ini di laksanakan mulai pada bulan November 2012 sampai dengan bulan April 2012. Penelitian ini di lakukan dalam dua siklus dan tiap siklus di lakukan dua kali pertemuan, agar penelitian tindakan kelas ini dapat berlangsung dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu jalannya penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam melakukan proses pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini yaitu : perencanaan, persiapan, tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Terdiri dari 2 (dua) siklus, tiap siklus dilaksanakan 2

⁴⁴ Administrasi kelas V B (Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam), Tahun Pelajaran, 2011-2012

⁴⁵ Hartono, *Modul penelitian kependidikan*, Pekanbaru, Zanafa Publishing, 2010, hlm. 34

(dua) kali pertemuan, adapun alur penelitian tindakan kelas dapat di gambarkan sebagaimana berikut ini : ⁴⁶



a. Persiapan Tindakan

Pada Tahap Perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

1. Menyusun Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP)
2. Menyusun Lembar Kerja Siswa (LKS)
3. Menyiapkan observasi, untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas belajar murid sebelum proses pembelajaran melalui strategi pembelajaran peta konsep (*concept maps*) pada setiap pertemuan

b. Langkah-langkah Tindakan

⁴⁶ Zaenal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung, CV. Yrama Widya, 2009, hlm. 36

Pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep (*concept maps*) dengan langkah-langkah pelaksanaan sebagai berikut :

1. Menentukan rencana pembelajaran kemudian mempertimbangkan dan menetapkan target pembelajaran yang ingin dicapai.
2. Guru membuat Lembar Kerja Siswa (LKS). Tujuannya adalah untuk mengarahkan siswa dalam melakukan percobaan mengenai proses terbentuknya tanah supaya menemukan konsep-konsep yang relevan, maka dalam LKS dibuat pertanyaan-pertanyaan yang harus diisi oleh siswa. Dari tiap pertanyaan dalam LKS akan ditemukan konsep inklusifnya.
3. Siswa dibagi menjadi lima kelompok untuk melakukan percobaan mengenai proses terbentuknya tanah.
4. Setelah konsep-konsep inklusif dari tiap pertanyaan dalam LKS selesai diisi, maka siswa dan guru membahas hasil pengamatan siswa mengenai peristiwa terbentuknya tanah sehingga ditemukan konsep-konsep yang terdapat dalam LKS tersebut.
5. Siswa di bagi menjadi lima kelompok untuk melakukan percobaan mengenai proses terbentuknya tanah.
6. Setelah konsep-konsep inklusif dari tiap pertanyaan dalam LKS selesai di isi, maka siswa dan guru membahas hasil

pengamatan siswa mengenai proses terbentuknya tanah sehingga ditemukan konsep-konsep yang terdapat dalam LKS tersebut.

7. Konsep-konsep tersebut di urutkan mulai dari konsep yang paling inklusif hingga ke konsep yang paling khusus termasuk contoh-contohnya.
8. Dengan menggunakan peta konsep-konsep tersebut mulailah membuat proposisi. Setelah itu proposisi yang telah ada di susun secara hierarki, konsep yang paling inklusif di tempatkan di puncak, konsep-konsep yang berada pada tingkatan abstraksi yang sama di letakkan sejajar satu sama lain, konsep yang lebih khusus di letakkan di bawah konsep yang lebih inklusif.
9. Menghubungkan konsep-konsep itu dengan garis penghubung dan kata-kata antara konsep yang relevan untuk membuat proposisi.
10. Setelah peta konsep (*concept map*) mengenai proses terbentuknya tanah selesai di buat.
11. Guru menjelaskan kepada siswa mana yang disebut konsep dan mana yang disebut kata penghubung yang biasanya berupa kata kerja.

12. Guru menjelaskan kepada siswa mana yang disebut konsep dan mana yang disebut kata penghubung yang biasanya berupa kata kerja.
13. Siswa mengelompokkan mana yang termasuk konsep dan mana yang termasuk kata penghubung.
14. Siswa menempatkan konsep-konsep dan kata-kata penghubung ke dalam peta konsep (*concept map*) yang mereka buat sendiri.
15. Siswa memilih konsep inklusif yang terdapat dalam artikel, kemudian konsep yang kurang inklusif dan contoh-contohnya. Konsep-konsep ini disusun dari yang inklusif ke yang kurang inklusif sampai contoh-contohnya. Kemudian konsep-konsep tersebut di hubungkan dengan kata penghubung sehingga membentuk proposisi-proposisi.
16. Untuk membuat peta konsep (*concept map*) siswa bisa menggunakan berbagai pensil warna dan boleh menambahkan gambar atau simbol pada setiap konsep untuk lebih memperjelas konsep tersebut.
17. Agar siswa lebih kreatif, guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menambahkan konsep-konsep lain yang relevan yang terdapat dalam pikiran siswa tetapi belum terdapat pada peta konsep (*concept map*) yang telah disusun berdasarkan artikel yang telah mereka baca tersebut.

18. Siswa bersama dengan guru membahas peta konsep (*concept map*) yang telah mereka buat berdasarkan artikel tersebut.
19. Guru memberikan soal evaluasi dan dalam soal evaluasi tersebut ada item soal yang meminta siswa untuk membuat peta konsep (*concept map*).

c. Observasi

Observasi di laksanakan bersamaan dengan proses pembelajaran, meliputi aktivitas siswa, pengembangan materi dan hasil belajar siswa, serta meliputi kegiatan analisis hasil pembelajaran dan sekaligus menyusun rencana perbaikan pada siklus berikutnya.⁴⁷

d. Refleksi

Refleksi di lakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus terdapat kekurangan yang menyebabkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) belum meningkat, maka akan di lakukan perbaikan, dalam proses pembelajarannya pada pertemuan berikutnya.

⁴⁷ Zaenal Aqib, *Op Cit*, hlm.34

D. Jenis-jenis dan Teknik Pengumpulan Data

a. Jenis-jenis data

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini yaitu data kualitatif yang berkaitan dengan :

1) **Aktivitas pembelajaran**

Yaitu data tentang aktivitas guru dan murid selama pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*concept maps*).

2) **Rencana Pembelajaran**

Yaitu data-data pembelajaran yang di peroleh melalui dokumentasi yang ada sesuai dengan variabel yang di teliti.⁴⁸

3) **Data hasil observasi tentang pelaksanaan belajar**

Yaitu data yang di peroleh dari hasil proses pembelajaran murid setelah tindakan siklus I dan siklus II yang di ambil melalui tes.

b. Teknik pengumpulan data

Data yang di kumpulkan melalui catatan observasi, dokumentasi, dan hasil tes dan evaluasi yang di lakukan sejak awal penelitian sampai dengan siklus II bersama mitra kolaborasi.⁴⁹

Catatan di pergunakan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan pemunculan keterampilan memahami peta

⁴⁸ Hartono, *Op Cit*, hlm. 40

⁴⁹ *Ibit*, hlm. 46

konsep (*concept maps*). Sedangkan evaluasi di lakukan untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Guru

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7-8 kelompok, semua bisa memberi kontribusi yang sama.
2. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya, serta tujuan yang akan di capai.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh murid.
4. Guru memberikan peta konsep yang akan di gunakan siswa dalam belajar kelompok
5. Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok
6. Guru memberikan aba-aba pada siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit.
7. Guru mengontrol, mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar kelompok

8. Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas
9. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan, berkelompok memberikan tanggapan dan penjelasan, serta memberi penghargaan pada penampilan pasangan yang terbaik.

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui strategi pembelajaran media peta konsep,⁵⁰ dapat dihitung dengan cara :

1. Menentukan jumlah klasifikasi yang di inginkan yaitu, 5 klasifikasi yang terdiri: sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
2. Menentukan interval (I), yaitu $= \frac{45-9}{5} = 7,2$
3. Menentukan tabel klasifikasi standar penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*) yaitu :

Tidak Sempurna	9	-	16,2
Kurang Sempurna	17,2	-	23,2
Cukup Sempurna	24,2	-	30,2
Sempurna	31,2	-	38,2
Sangat Sempurna	39,2	-	45

⁵⁰ Nana Sudjana, *Op Cit*, hlm. 77

2. Aktivitas Siswa

Untuk mengetahui aktivitas siswa pada tiap siswa, di berikan rentang nilai, 5 hingga 1, angka 5 (lima) untuk kriteria sangat tinggi, angka 4 (empat) untuk kriteria tinggi, angka 3 (tiga) untuk kriteria rendah, dan angka 2 (dua) untuk kriteria sangat rendah dan angka 1 (satu) untuk kriteria kurang.

Karena aktivitas siswa dengan pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*), ada 9 (sembilan) aktivitas maka nilai maksimal tiap-tiap siswa berjumlah $45 = (9 \times 5)$ dan terendah, $9 = (9 \times 1)$. Selanjutnya melakukan klasifikasi rentan nilai aktivitas dalam menggunakan pembelajaran media peta konsep (*concept maps*), dapat di hitung dengan cara sebagai berikut :

Menentukan 4 klasifikasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran melalui pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*), dapat di hitung dengan cara :

- a. Menentukan jumlah klasifikasi yang di inginkan,yaitu 4 klasifikasi yaitu sangat tinggi, tinggi, rendah, dan rendah sekali.⁵¹
- b. Interval (I), yaitu : $I = \frac{\text{Skor max} - \text{Skor min}}{4} = \frac{45 - 9}{4} = 9$
- c. Menentukan tabel klasifikasi standar pelaksanaan pembelajaran peta konsep (*concept maps*) yaitu :

Sangat rendah	apabila	9	-	17
Rendah	apabila	18	-	26

⁵¹ *Ibid*, hlm. 30

Tinggi	apabila	27	-	36
Sangat Tinggi	apabila	37	-	45

3. Hasil Belajar

Ketuntasan belajar siswa pada setiap pembelajaran dan seluruh individu di hitung dengan rumus :

$$\text{KBSI} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Skor Maksimum}} \times 100 \%$$

Keterangan : KBSI = Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu.⁵²

Sedangkan untuk mengukur ketuntasan klasikal dengan rumus :⁵³

$$\text{Ketuntasan Klasikal} = \frac{\text{Jumlah skor yang dicapai siswa}}{\text{Jumlah Keseluruhan}} \times 100 \%$$

⁵² Rusdin P, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Lanarka Pibilisher, 2007, hlm. 74

⁵³ Depdiknas, *Rambu-rambu Penetapan Ketuntasan Belajar Minimum dan Analisis Hasil Pencapaian Standar Ketuntasan Belajar*, Jakarta: 2004, hlm. 24

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdiri Sekolah

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam, dahulunya adalah Madrasah Ibtidaiyah Ibnu Sina, yang didirikan Yayasan Pendidikan Ibnu Sina dibawah pimpinan Bapak Andi Ibrahim, B.A.

Seiring berjalannya waktu, Yayasan Ibnu Sina yang juga mengelola Sekolah Dasar akhirnya menyerahkan Madrasah Ibtidaiyah yang dikelolanya kepada Departemen Agama tepatnya tahun 1988, Madrasah Ibtidaiyah waktu itu berstatus Fillial berakit. Selanjutnya setelah menjadi Madrasah Ibtidaiyah Negeri Fillial Berakit, gedung masih menumpang pada Yapis dan Madrasah beroperasi diwaktu sore.

Tahun pertama penerimaan murid baru Madrasah hanya mendapat 13 orang murid. Tahun 1989 MIN Fillial Berakit pindah ke Bengkong Laut karena sudah mempunyai gedung sendiri, yang terdiri dari tiga lokal dan 1 ruang majelis guru. Biaya operasional waktu itu masih ditanggung orang tua murid karena dana rutin belum diterima MIN Batam. Jumlah guru pada waktu itu empat orang Pegawai Negeri Sipil dan dua orang guru honor. Tahun-tahun berikutnya barulah murid yang mendaftar banyak, sampai mencapai 2 lokal untuk kelas satu sebanyak, 80 orang siswa.

MIN Batam secara resmi berdiri sendiri pada tahun 1992, yang diresmikan oleh Bapak Abdul Aziz Ahmad, dengan Bapak Tarmidjan sebagai kepala Madrasah, waktu itu ruangan kelas hanya ada 3, sedangkan rombongan belajar sudah mencapai 7 rombongan belajar.

Dengan bantuan orang tua murid, MIN membangun ruangan sebanyak 3 kelas lagi, dengan struktur bangunan terbuat dari papan, selanjutnya tahun 1997 MIN mendapat tambahan ruangan kelas dari Departemen Agama sebanyak 6 ruangan kelas. Pada tahun 2002 kepala sekolah MIN dipimpin oleh Ibu Hj. Salpiah sampai tahun 2010, telah memiliki 10 ruangan kelas, 18 rombongan belajar dengan jumlah murid sebanyak 613 siswa, sedangkan gurunya terdiri dari 21 PNS dan 4 guru honor, 2 Tata Usaha, 1 Pustakawan, 1 pesuruh sekolah dan 1 orang penjaga (satpam). Pada tahun 2010 MIN dipimpin oleh Bapak Raja Baharuddin hingga sekarang. Tahun 2012 tercatat sebanyak 11 guru sudah lulus sertifikasi guru.

2. Visi dan Misi Sekolah

1. Visi

Terwujudnya Manusia yang bertaqwa, berakhlak mulia, berilmu dan terampil

2. Misi

1. Terciptanya lingkungan pendidikan yang islami
2. Mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia

3. Menciptakan peserta didik yang cerdas dan berkualitas
4. Meningkatkan kreatifitas peserta didik
5. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik
6. Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien dan transparan

3. Keadaan Pendidik dan Kependidikan

a. Keadaan Guru

Guru-guru yang mengajar di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam terdiri dari guru Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan guru honor. Berikut dijelaskan bagaimana keadan guru-guru yang ada di Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.I
Keadaan Guru dan Pegawai MI Negeri Kecamatan Bengkong
Kota Batam

No	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERTINGGI TAHUN
1	Raja Baharuddin, S.Pd.I	Kepala sekolah	S I PAI
2	Zakirman, S.Pd.I	Wkl.Kepala Sekolah	S I PAI
3	Irma Suryani, S.Ag	Bina, IPS,KTK	S I PAI
4	Mariah, S.Ag	Bina, IPA.PKn.SKI	S I PAI
5	Fauzia, S.PD.I	Bina,Qur'an/Hadist	S I PAI
6	Alimuddin, A.Ma	Penjas Kes	D II PAI
7	Asnidar Djamal, BA	Semua Pelajaran	D II PAI
8	Asminah, S.Pd.I	Fiqih,Akidah Akhlak	S I PAI
9	Muniroh, S.Pd.I	IPA.PKn.Qur'an/Hadist SKI,Armel.KTK	S I PAI
10	Siti Khadijah, S.Pd.I	Guru semua Pelajaran	S I PAI
11	Nuralimah, S.Pd.I	Guru semua Pelajaran	S I PAI
12	Yaslimaryanti, S.Pd.	Guru MTK	S I

13	Afidah, S.Pd.I	Guru semua Pelajaran	S I PAI
14	Maryana, S.Pd.I	Guru semua Pelajaran	S I PAI
15	Amiruddin, S.Pd.I	SKI,Armel,fiqih	S I PAI
16	Asmarani, S.Pd.I	Guru semua Pelajaran	S I PAI
17	Ermawati	Pustakaaan	SMU
18	Umi Khalila, S.Hum	B.Arab.SKI,KTK	S I
19	Narti Harahap, A.Ma.Pd.SD	MTK,Fiqih,Armel,KTK	D II UT
20	Humam Nur fahmi, S.Pd.I	B.Indo,PKn, IPS	S I PAI
21	Yuniza, S.ag.	Qur'an hadis,PKn,Armel KTK	S I
22	A.Riaudin, A.Ma.	Penjaskes,B.Arab,Qur'an hadist	D II PAI
23	Elva Susi, A.Ma	KTK,SKI,Armel	D II PGSD
24	Syamsuddin,S.Pd.I	MTK,SKI,IPA,Aqidah Akhlak	S I PAI
25	Lusi Ria Handayani,S.Pd.I	IPA.Aqidah Akhlak,IPS,KTK	S I PAI
26	Mus Mulyadi	Guru B. Inggris	D I
27	Eko asmara Hadi Putra, S.Sos.I	B.Arab,IPS,PKn,MTK	S I
28	Nahdiatul Ula, S.Pd.I	Guru TIK	S I
29	Sri Indah Lestari,A.Md	Tata Usaha	D III IT
30	J u m r i	Jaga sekolah	SD
31	Zayunis	Security Sekolah	SMEA

Sumber data : Papan Nama Guru Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam.TP
2011/2012

b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah keseluruhan murid-murid Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam hingga sekarang ini berjumlah 609 siswa dan siswi dari kelas 1 (satu) hingga kelas 6 (enam) yang terdiri dari 13 (tiga belas) rombongan belajar). Semuanya dalam mengikuti proses belajar mengajar yang di laksanakan pada pagi hari, yang di mulai masuk kelas pada jam 07.30 Wib dan di akhiri 12.30 Wib.

Tabel IV.2
Keadaan Murid MI Negeri Bengkong

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I	65	59	124
2	II	62	49	111
3	III	53	53	106
4	IV	56	51	107
5	V	44	50	94
6	VI	28	39	67
	Jumlah	308	301	609

Sumber: Dokumen MI Negeri Bengkong

4. Sarana dan Prasaran

Sarana dan Prasarana adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Dalam pendidikan misalnya lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga, ruang dan sebagainya. Sedangkan sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, seperti: ruang, buku, perpustakaan, laboratorium dan sebagainya.

Tabel IV.3
Sarana dan Prasarana MI Negeri Kecamatan Bengkong Kota Batam

No	Jenis	Jumlah Unit	Kondisi
1	GEDUNG Ruang Belajar	10	Baik
2	Ruang Kantor TU	1	Baik
3	Ruang Perpustakaan	1	Baik

4		Gudang	1	Baik	
5		WC	4	Baik	
6		Ruang Kepala Sekolah	1	Baik	
7	PERLENGKAPAN	Bangku Meja murid	595	Baik	
8		Administrasi Buku Perpustakaan	4	Baik	
9		Lemari Keterampilan	2	Baik	
10		Lemari Kerajinan Tangan	2	Baik	
11		Filing Kabinet	1	Baik	
12		Meja Kursi Kepala Sekolah	1	Baik	
13		Meja Kursi Guru	27	Baik	
14		Papan Tulis	10	Baik	
15		Kursi Tamu	1	Baik	
16		Jam Dinding	12	Baik	
17		Lonceng	1	Baik	
18		Sound Sistem	1	Baik	
19		Radio Tape	2	Baik	
20		Peta anatomi	1	Baik	
21		Alat Olah raga	4	Baik	
22		Bendera Merah Putih	10	Baik	
23		Tiang Bendera Besi	1	Baik	
24		Komputer	4	Baik	
24		Alat Pelajaran	IPA (Kit IPA)	2	Baik
25			Matematika	2	Baik
26	Peta Kecamatan		1	Baik	
27	Peta Indonesia		1	Baik	
28	Peta Dinding Kepri		1	Baik	
29	Peta Dinding Dunia		1	Baik	
30	Globe		1	Baik	

Sumber: Dokumen MI Negeri Kecamatan Bengkong

5. Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum merupakan acuan dalam menyelenggarakan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk tercapainya tujuan lembaga pendidikan

tersebut, dengan adanya KTSP maka proses belajar mengajar yang dilaksanakan lebih terarah dan terlaksana dengan baik

Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Batam menggunakan KTSP 2008 yang diselenggarakan disetiap kelas, mulai dari kelas I sampai kelas VI Adapun mata pelajaran yang digunakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Batam :

1. Pendidikan Agama Islam
 - a. Fiqih
 - b. Akidah Ahklak
 - c. Ski
 - d. Alqur'an
2. Bahasa Indonesia
3. Sain
4. Ilmu Pengetahuan Sosial
5. Pendidikan Kewarga Negaraan
6. Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
7. KTK
8. Sedangkan yang termasuk pelajaran muatan lokal adalah Bahasa Arab, Armel dan Bahasa Inggris.

B. Hasil Penelitian

1. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas belajar siswa yang telah di ketahui, bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di peroleh jumlah skor 823 yaitu berada pada interval 703-1053

Inilah hasil dari pengumpulan data sebelum tindakan yang mana data ini aka penulis jadikan acuan untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan pada pertemuan-pertemuan selanjutnya, mudah-mudahan akan menghasilkan nilai-nilai yang lebih baik.

Tabel IV.4
Aktivitas Siswa Sebelum Tindakan

No	Nama Siswa	Indikator									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ABDUL ZULFAN	1	3	2	2	2	2	2	1	3	18	Rendah
2	ADAM ADIL	2	3	2	3	2	3	2	2	1	20	Rendah
3	AHMAD A	2	3	2	2	2	3	2	3	2	21	Rendah
4	ALISHA RA	1	2	2	2	3	3	2	2	2	19	Rendah
5	ARYA W	3	2	3	3	2	4	4	4	3	28	Tinggi
6	AUDIA IA	2	2	3	2	1	3	2	3	2	20	Rendah
7	DIANA SALMA	4	2	3	2	3	4	2	4	4	28	Tinggi
8	ERVINA RM	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29	Tinggi
9	FAZRIR	1	2	3	2	3	2	3	2	1	19	Rendah
10	HELMA A	2	2	4	2	2	2	3	2	2	21	Rendah
11	INDAH O	2	3	2	3	3	3	2	2	2	22	Rendah
12	INDRIANA KP	1	2	3	2	2	2	2	2	2	18	Rendah
13	IRMA H	3	4	3	3	2	4	2	3	4	28	Tinggi
14	ISRA FIRDAUS	2	2	2	2	3	2	2	2	1	18	Rendah
15	KEVIN DA	2	2	2	2	3	2	2	2	2	19	Rendah
16	KHANIAH NA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Rendah
17	LUTFIAH AF	2	3	3	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
18	M. RISKI	2	3	3	1	2	2	2	3	2	20	Rendah

19	M. RISKY F	1	2	2	3	2	2	3	3	3	21	Rendah
20	MELIZA	4	3	4	3	3	4	4	3	3	31	Tinggi
21	MITA APRIANTI	3	2	3	2	2	2	2	2	2	20	Rendah
22	NIA WIDIANA	2	2	2	2	2	2	1	3	2	18	Rendah
23	NUR AINI OC	2	3	2	2	2	2	3	2	2	20	Rendah
24	NUR AINI R	3	3	3	2	4	3	3	4	2	27	Tinggi
25	PUTRI NABILLA	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Rendah
26	RENDY GW	2	2	2	2	2	3	1	2	2	18	Rendah
27	RESKY R	2	3	2	2	2	2	2	2	2	19	Rendah
28	RHAKA RH	2	2	3	3	2	2	2	2	1	19	Rendah
29	RIYAN M	2	2	2	3	2	2	2	2	2	19	Rendah
30	SANJAYA E	2	2	3	2	2	2	2	1	2	18	Rendah
31	SEPHIA RD	2	2	2	2	2	3	2	1	2	18	Rendah
32	SERLI	2	2	2	3	2	2	3	2	2	20	Rendah
33	SHERLI NURFA	3	2	4	3	4	3	3	3	3	28	Tinggi
34	SOFYAN NUR A	2	2	2	2	2	2	3	2	2	19	Rendah
35	TIFLA ABDAN A	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	Rendah
36	TITO KUSWOYO	2	2	2	2	4	2	2	2	2	20	Rendah
37	TUFLIHUN	2	2	2	2	2	2	2	2	3	19	Rendah
38	WILLA	3	2	2	2	2	2	2	2	2	19	Rendah
39	WILLA FEBRIAN	3	2	4	4	3	3	4	2	3	28	Tinggi
	Jumlah	86	94	102	94	98	103	98	98	95	823	Rendah
	Rata-rata	19,8	21,7	23,5	21,7	22,6	23,8	22,6	22,6	21,9	21,1	Rendah
	Persentase	45,3	49,5	53,7	49,5	51,6	54,2	51,6	51,6	50,0	46,89	Sangat Rendah

Sumber Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Setelah menganalisis hasil observasi alah aktivitas belajar siswa yang telah di ketahui, bahwa aktivitas belajar secara klasikal dalam pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berdasarkan tabel IV.4, di atas di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) secara klasikal diperoleh skor 823 yaitu berada pada interval 687 – 1029 tergolong *Cukup Sempurna* dengan nilai rata-rata 21,1 dan persentase 46,89 % untuk itu peneliti akan melakukan langkah-langkah perbaikan pada pertemuan selanjutnya.

2. Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil belajar siswa sebelum tindakan dilakukan, diketahui bahwa siswa yang tuntas secara individu hanya mencapai 38,46 % dari 39 siswa, hanya 15 siswa yang tuntas, sedangkan yang 24 siswa yang belum tuntas. Adapun nilai hasil belajar secara klasikal juga tergolong **Rendah** dengan nilai rata-rata 62,46.

Oleh karena itu maka peneliti akan melakukan langkah-langkah perbaikan untuk mengatasi rendahnya aktifitas belajar dan hasil belajar siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong, khususnya pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) pada semester 2, sebagai mana tabel berikut :

Tabel IV.5

Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kriteria Ketuntasan
1.	ABDUL ZULFAN	44	Tidak Tuntas
2.	ADAM ADIL	70	Tuntas
3.	AHMAD A	55	Tidak Tuntas
4.	ALISHA RA	83	Tuntas
5.	ARYA W	72	Tuntas
6.	AUDIA IA	44	Tidak Tuntas
7.	DIANA SALMA	55	Tidak Tuntas
8.	ERVINA RM	88	Tuntas
9.	FAZRI R	70	Tuntas
10.	HELMA A	50	Tidak Tuntas
11.	INDAH O	77	Tuntas
12.	INDRIANA KP	61	Tidak Tuntas
13.	IRMA H	88	Tuntas
14.	ISRA FIRDAUS	80	Tuntas
15.	KEVIN DA	70	Tuntas
16.	KHANIAH NH	80	Tuntas
17.	LUTFIAH AF	80	Tuntas

18.	M. RISKI	70	Tuntas
19.	M. RISKY F	60	Tidak Tuntas
20.	MELIZA	50	Tidak Tuntas
21.	MITA APRIANI	80	Tuntas
22.	NIA WIDIANA	50	Tidak Tuntas
23.	NUR AINI O	70	Tuntas
24.	NUR AINI R	60	Tidak Tuntas
25.	PUTRI NEZ	80	Tuntas
26.	RENDY GW	70	Tuntas
27.	RESKY R	70	Tuntas
28.	RHAKA RA	60	Tidak Tuntas
29.	RIYAN M	70	Tuntas
30.	SANJAYA E	70	Tuntas
31.	SEPHIA RAMA D	60	Tidak Tuntas
32.	SERLI	60	Tidak Tuntas
33.	SHERLI NURFA	70	Tuntas
34.	SOFYAN NUR A	65	Tidak Tuntas
35.	TIFLA ABDAN A	70	Tuntas
36.	TITO KUSWOYO	60	Tidak Tuntas
37.	TUFLIHUN	70	Tuntas
38.	WILLA	50	Tidak Tuntas
39.	WILLA FEBRIAN	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2597	Rendah
Rata-rata		66,58	Rendah
Persentase		56,41 %	Rendah

3. Siklus I (Pertama)

a. Perencanaan Tindakan

Dalam Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang di lakukan adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar yang sesuai dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu “ Memahami hubungan antara gaya gerak dan energi serta fungsinya”. Standar Kompetensi ini dapat tercapai melalui kompetensi dasar yaitu : “Mendeskripsikan hububungan

antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).

2. Guru menyiapkan langkah-langkah pembelajaran peta konsep.
3. Guru menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
4. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas tugas obsever adalah mengamati guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran dengan peta konsep.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Siklus pertemuan pertama di laksanakan pada hari senin tanggal 16 Januari 2012, dan siklus pertama pertemuan ke dua di laksanakan pada hari kamis, tanggal 19 Januari 2012, dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru melibatkan seluruh siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Bengkong Kota Batam.

Pelaksanaan pembelajaran di laksanakan berdasarkan Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan dan berpedoman pada silabus dan kurikulum KTSP 2006, dalam pelaksanaan tindakan pembelajaran yang di lakukan terdiri dari beberapa tahapan yaitu sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama Siklus I (Senin, 16 Januari 2012)

1. Pendahuluan (5 menit)

- a. Guru membuka pelajaran bersama dengan doa
 - b. Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dengan absensi
 - c. Guru memberi apersepsi pelajaran yang akan di ajarkan
 - d. Menyampaikan indikator dan kompetensi yang di harapkan
2. Kegiatan awal (10 menit)
- a. Guru memahami hubungan antara gaya gerak dan energi me
 - b. Guru memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan inti (50 menit)
- a. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai hubungan gaya gesek, gaya magnet) dalam bentuk peta konsep (*concept maps*) yang belum mempunyai keterangan lengkap mengenai hubungan antara gaya gerak dan energi.
 - b. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dai 8 orang. Dimana delapan orang tersebut mempunyai tugas yang berbeda-beda, satu orang untuk mencatat hasil percobaan dalam LKS, satu orang untuk melaporkan hasil percobaan, di depan kelas dan sisanya enam orang itu akan melakukan masing-masing satu percobaan untuk membuktikan hubungan antara gaya

gerak dan energi. Dengan harapan semua anggota kelompok itu dapat aktif.

- c. Siswa secara berkelompok melakukan percobaan untuk membuktikan hubungan antara gaya gerak dan energi.
- d. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan percobaan siswa tersebut.
- e. Setiap melakukan satu kali percobaan mengenai hubungan gaya gerak dan energi siswa harus menuliskan hasil pengamatannya ke dalam lembaran hasil pengamatan yang telah tersedia pada LKS. Siswa melakukan hal yang sama sampai dengan percobaan selanjutnya.
- f. Setelah selesai melakukan percobaan, perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan hasil pengamatannya.
- g. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatan tersebut dan menuliskan setiap hasil pengamatan ke dalam bentuk peta konsep (hubungan antara gaya gerak dan energi) yang belum rampung.
- h. Guru memperlihatkan magnet, bola, penggaris sambil melakukan tanya jawab singkat tentang benda-benda tersebut dengan siswa. Kemudian guru menegaskan bahwa benda-benda tersebut merupakan benda-benda yang bisa menghasilkan gaya.

- i. Setelah peta konsep (*concept maps*) mengenai gaya selesai di buat. Masih ada satu konsep lagi yang belum di kembangkan yaitu mengenai jenis-jenis gaya. Untuk mengembangkan konsep ini siswa secara berkelompok di haruskan untuk menuliskannya sendiri ke dalam peta konsep (*concept maps*) dengan cara, guru memberikan artikel mengenai jenis-jenis gaya setiap kelompok.
- j. Siswa di suruh untuk membaca artikel tersebut dengan teliti.
- k. Siswa menggaris bawahi hal-hal yang mereka anggap penting dalam artikel tersebut.
- l. Guru menjelaskan kepada siswa mana yang disebut konsep dan mana yang disebut kata penghubung, yang biasanya berupa kata kerja.
- m. Siswa mengelompokkan mana yang termasuk konsep dan mana yang termasuk kata penghubung.
- n. Siswa menempatkan konsep-konsep dan kata-kata penghubung ke dalam peta konsep (*concept maps*) yang mereka buat sendiri.
- o. Siswa memilih konsep inklusif yang terdapat dalam artikel, kemudian konsep yang kurang inklusif dan contoh-contohnya. Kemudian konsep-konsep tersebut dihubungkan

dengan kata penghubung sehingga membentuk proposisi-proposisi.

- p. Untuk membuat peta konsep (*concept maps*) siswa bisa menggunakan berbagai pensil warna dan boleh menambahkan gambar atau simbol pada setiap peta konsep untuk lebih memperjelas konsep tersebut.
- q. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menambahkan konsep-konsep lain yang relevan yang terdapat dalam pikiran siswa tetapi belum terdapat pada peta konsep (*concept maps*) yang telah di susun berdasarkan artikel yang telah mereka baca tersebut.
- r. Siswa bersama dengan guru membahas peta konsep (*concept maps*) yang telah mereka buat berdasarkan artikel tersebut.

4. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan soal evaluasi
- b. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan pada LKS
- c. Guru menutup pelajaran

b) Observasi pertemuan pertama siklus I

1) Aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I

Setelah tindakan di laksanakan maka di lakukan observasi pengamatan oleh observer terhadap pelaksanaan

aktivitas pembelajaran guru selama proses pembelajaran sesuai dengan strategi yang di gunakan, yaitu peta konsep (*Concept Maps*), agar lebih jelas hasil observasi aktivitas pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Kecamatan Baengkong Kota Batam dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.6

Hasil Observasi aktivitas guru siklus I pertemuan pertama

NO	Aktivitas Yang Di Amati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari antara 7-8 siswa			3			3	Cukup Sempurna
2	Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari serta tujuan yang akan di capai		2				2	Kurang Sempurna
3	Guru menejalaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh siswa		2				2	Kurang Sempurna
4	Guru menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk peta konsep (<i>concept maps</i>) yang belum mempunyai keterangan lengkap mengenai gaya			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok		2				2	Kurang Sempurna
6	Guru mempersilahkan siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit		2				2	Kurang Sempurna
7	Guru mengontrol dan mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan		2				2	Kurang Sempurna
8	Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok		2				2	Kurang Sempurna

	mempersentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas							
9	Guru melakukan evaluasi hasil kerja siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan berkelompok, tanggapan, dan penjelasan serta memberi penghargaan.			3			3	Cukup Sempurna
	Jumlah Skor						21	Kurang Sempurna

Sumber Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan Tabel IV.6 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan jumlah skor 21 berada pada interval 17,2 -23,2 dengan kategori kurang sempurna lebih rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7-8 kelompok, semua bisa memberi kontribusi yang sama '*Kurang Sempurna*'.
2. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya, serta tujuan yang akan di capai '*Kurang Sempurna*'.
3. Guru menjelaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh murid '*Cukup Sempurna*'.
4. Guru memberikan peta konsep yang akan di gunakan siswa dalam belajar kelompok '*Cukup Sempurna*'

5. Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok '*Kurang Sempurna*'
6. Guru memberikan aba-aba pada siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit '*Cukup Sempurna*'.
7. Guru mengontrol, mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar kelompok '*Cukup Sempurna*'
8. Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas '*Kurang Sempurna*'
9. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan, perkelompok memberikan tanggapan dan penjelasan, serta memberi penghargaan pada penampilan pasangan yang terbaik '*Cukup Sempurna*'

2) Aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun jumlah aktivitas yang di amati semua ada sembilan (9) jenis aktivitas sesuai dengan jumlah aktivitas yang di lakukan oleh guru yang berjumlah sembilan (9) langkah aktivitas dalam proses pembelajaran yang di lakukan dengan

menerapkan strategi pembelajaran peta konsep (*Concepts maps*). Lebih jelas uraian aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I (satu) hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, pengamatan di lakukan oleh obsever secara seksama, pada tiap-tiap tahapan telah di beri nilai sesuai dengan tingkat kesempurnaan masing-masing siswa sehingga hasil menunjukkan nilai yang berbeda-beda di lihat secara individu siswa, dimana menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang berbeda, yang mana secara rinci hasilnya dapat di lihat pada uraian tabel... yang merupakan hasil pengamatan secara objektif oleh obsever dan di ketahui bersama maka hasil nilai tersebut dapat di lihat pada tabel berikut :

Tabel IV.7

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I. Pertemuan I

No	Nama Siswa	Indikator									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ABDUL ZULFAN	2	3	3	3	2	3	2	3	3	24	Rendah
2	ADAM ADIL	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	Rendah
3	AHMAD A	3	3	2	3	3	3	2	3	2	24	Rendah
4	ALISHA RA	2	3	2	3	3	3	3	3	3	25	Rendah
5	ARYA W	3	3	3	3	2	3	2	3	3	25	Rendah
6	AUDIA IA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
7	DIANA SALMA	3	3	3	2	3	4	3	4	2	27	Tinggi
8	ERVINA RM	3	2	3	3	4	3	3	3	3	27	Tinggi
9	FAZRI R	3	3	3	3	3	3	3	2	2	25	Rendah

10	HELMA A	3	2	3	3	3	3	3	2	2	24	Rendah
11	INDAH O	2	3	4	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
12	INDRIANA KP	2	2	3	4	2	2	2	2	2	21	Rendah
13	IRMA H.	3	3	3	3	4	3	2	3	4	28	Tinggi
14	ISRA FIRDAUS	2	2	3	3	3	3	2	3	2	23	Rendah
15	KEVIN DA	3	3	3	3	3	2	3	2	2	24	Rendah
16	KHANIAH NA	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24	Rendah
17	LUTFIAH AS	3	3	3	3	2	4	3	3	3	27	Tinggi
18	M. RISKI	2	3	3	3	2	2	2	3	2	22	Rendah
19	M. RISKY F	3	2	2	3	2	2	3	3	3	23	Rendah
20	MELIZA	4	3	4	3	3	4	4	3	3	31	Tinggi
21	MITA APRIANTI	3	2	3	3	2	3	3	3	2	24	Rendah
22	NIA WIDIANA	4	2	2	3	2	2	4	3	3	25	Rendah
23	NUR AINI OC	3	3	2	2	2	2	3	4	2	23	Rendah
24	NUJR AINI R	2	2	2	2	2	3	3	3	2	21	Rendah
25	PUTRI NEZ	2	3	3	3	3	2	3	2	3	24	Rendah
26	RENDY GW	3	3	3	3	2	3	3	2	3	25	Rendah
27	RESKY R	3	3	2	3	3	2	3	2	3	24	Rendah
28	RHAKA RA	3	4	3	3	3	2	3	3	3	27	Tinggi
29	RIYAN M	3	3	3	3	3	2	2	2	3	24	Rendah
30	SANJAYA E	4	3	3	4	3	2	3	3	3	28	Tinggi
31	SEPHIA RAMA D	2	2	2	3	2	3	3	3	2	22	Rendah
32	SERLI	3	2	2	3	4	3	3	3	2	25	Rendah
33	SHERLY NURFA	3	4	3	3	4	3	3	3	3	29	Tinggi
34	SOFYAN NUR A	4	2	2	3	3	2	3	3	3	25	Rendah
35	TIFLA ABDAN A	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22	Rendah
36	TITO KUSWOYO	2	3	3	2	4	2	2	3	2	23	Rendah
37	TUFLIHUN	3	2	3	2	3	3	2	3	3	24	Rendah
38	WILLA	3	2	2	2	3	3	2	2	3	22	Rendah
39	WILLA FEBRIAN	3	4	2	4	3	3	4	2	3	28	Tinggi
	Jumlah	110	109	109	116	114	111	115	117	113	969	Rendah
	Rata-rata	25,4	25,2	25,2	26,8	26,3	25,6	26,5	27,0	26,1	24,85	Rendah
	Persentase	57,9	57,4	57,4	61,1	60,0	58,4	60,5	61,6	59,5	55,21	Sangat Rendah

Sumber data olahan penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.7 di atas di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama siklus I mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) secara klasikal di peroleh skor 969 yaitu berada pada interval 703-1053 dengan nilai rata-rata 24,85 dan persentasi 55,21 yang tergolong *Cukup Sempurna* untuk

itu maka peneliti akan melakukan langkah-langkah perbaikan pada pertemuan pertama siklus ke dua untuk mengatasi rendahnya aktivitas belajar siswa kelas V B Madrasah Ibtidaiyah Negeri pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di semester dua, lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa di tentukan kelompoknya dan membentuk kelompok, di peroleh rata-rata 25,4 atau 57,9 % kategori *Rendah*
2. Siswa menyimak pelajaran guru dengan baik dan sungguh-sungguh, di peroleh rata-rata 25,2 atau 57,4% dengan kategori *Rendah*
3. Siswa memperhatikan penjelasan tata cara belajar kelompok dan menanyakan hal-hal yang belum paham, di peroleh rata-rata 25,2 atau 57,4% dengan kategori *Rendah*
4. Siswa menerima pembelajaran dalam bentuk peta konsep, dan memahaminya di peroleh rata-rata 26,8 atau 61,1 % dengan kategori *Rendah*
5. Siswa mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok di peroleh rata-rata 26,3 atau 60,0 % dengan kategori *Rendah*
6. Siswa memperhatikan aba-aba yang di diberikan oleh guru untuk memulai melakukan kegiatan belajar kelompok, di peroleh rata-rata 25,6 atau 58,4 % dengan kategori *Rendah*.
7. Siswa melalukan diskusi dengan aktif dengan bertanya jawab di kelompoknya masing-masing dan bertanya pada guru terhadap materi yang kurang paham, di peroleh rata-rata 26,5 atau 60,5 % dengan kategori *Rendah*

8. Siswa mengakhiri diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok untuk di presentasikan, di depan kelas tiap-tiap kelompok yang di wakili anggota kelompok di peroleh rata-rata 27,0 atau 61,6% dengan kategori *Rendah*
9. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan, memperhatikan dan mencatat evaluasi tentang kekurangan dan kelebihan hasil diskusi yang di sampaikan oleh guru dan memberi aplaus pada kelompok yang terbaik, di peroleh rata-rata 26,1 atau 59,5 dengan kategori rendah.

c) Siklus I Pertemuan Kedua (Kamis, 19 Januari 2012)

1. Pendahuluan (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran bersama dengan doa
 - b. Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dengan absensi
 - c. Guru memberi apersepsi pelajaran yang akan di ajarkan
 - d. Menyampaikan indikator dan kompetensi yang di harapkan
2. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru memahami hubungan antara gaya gerak dan energi me
 - b. Guru memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai hubungan gaya gesek, gaya magnet) dalam bentuk peta konsep (*concept maps*) yang belum mempunyai keterangan lengkap mengenai hubungan antara gaya gerak dan energi.

- b. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dari 8 orang. Dimana delapan orang tersebut mempunyai tugas yang berbeda-beda, satu orang untuk mencatat hasil percobaan dalam LKS, satu orang untuk melaporkan hasil percobaan, di depan kelas dan sisanya enam orang itu akan melakukan masing-masing satu percobaan untuk membuktikan hubungan antara gaya gerak dan energi. Dengan harapan semua anggota kelompok itu dapat aktif.
- c. Siswa secara berkelompok melakukan percobaan untuk membuktikan hubungan antara gaya gerak dan energi.
- d. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan percobaan siswa tersebut.
- e. Setiap melakukan satu kali percobaan mengenai hubungan gaya gerak dan energi siswa harus menuliskan hasil pengamatannya ke dalam lembaran hasil pengamatan yang telah tersedia pada LKS. Siswa melakukan hal yang sama sampai dengan percobaan selanjutnya.
- f. Setelah selesai melakukan percobaan, perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan hasil pengamatannya.
- g. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatan tersebut dan menuliskan setiap hasil pengamatan ke dalam bentuk peta konsep (hubungan antara gaya gerak dan energi) yang belum rampung.
- h. Guru memperlihatkan magnet, bola, penggaris sambil melakukan tanya jawab singkat tentang benda-benda tersebut dengan siswa.

Kemudian guru menegaskan bahwa benda-benda tersebut merupakan benda-benda yang bisa menghasilkan gaya.

- i. Setelah peta konsep (*concept maps*) mengenai gaya selesai di buat. Masih ada satu konsep lagi yang belum di kembangkan yaitu mengenai jenis-jenis gaya. Untuk mengembangkan konsep ini siswa secara berkelompok di haruskan untuk menuliskannya sendiri ke dalam peta konsep (*concept maps*) dengan cara, guru memberikan artikel mengenai jenis-jenis gaya setiap kelompok.
- j. Siswa di suruh untuk membaca artikel tersebut dengan teliti.
- k. Siswa menggaris bawahi hal-hal yang mereka anggap penting dalam artikel tersebut.
- l. Guru menjelaskan kepada siswa mana yang disebut konsep dan mana yang disebut kata penghubung, yang biasanya berupa kata kerja.
- m. Siswa mengelompokkan mana yang termasuk konsep dan mana yang termasuk kata penghubung.
- n. Siswa menempatkan konsep-konsep dan kata-kata penghubung ke dalam peta konsep (*concept maps*) yang mereka buat sendiri.
- o. Siswa memilih konsep inklusif yang terdapat dalam artikel, kemudian konsep yang kurang inklusif dan contoh-contohnya. Kemudian konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata penghubung sehingga membentuk proposisi-proposisi.

- p. Untuk membuat peta konsep (*concept maps*) siswa bisa menggunakan berbagai pensil warna dan boleh menambahkan gambar atau simbol pada setiap peta konsep untuk lebih memperjelas konsep tersebut.
- q. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menambahkan konsep-konsep lain yang relevan yang terdapat dalam pikiran siswa tetapi belum terdapat pada peta konsep (*concept maps*) yang telah disusun berdasarkan artikel yang telah mereka baca tersebut.
- r. Siswa bersama dengan guru membahas peta konsep (*concept maps*) yang telah mereka buat berdasarkan artikel tersebut.

4. Kegiatan Akhir (10 menit)

- a. Guru memberikan soal evaluasi
- b. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan pada LKS
- c. Guru menutup pelajaran

d) Observasi pertemuan ke dua siklus I

1) Aktivitas Guru

Setelah tindakan di laksanakan maka di lakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II untuk memperbaiki hasil pembelajaran di pertemuan pertama siklus I yang hasilnya masih kurang maka akan di lakukan proses pembelajaran selanjutnya untuk melihat tingkat keberhasilan dalam penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V semester dua, sesuai

dengan strategi pembelajaran yang di gunakan, agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat di lihat pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.8
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Pertemuan ke dua

NO	Aktivitas Yang Di Amati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari antara 7-8 siswa				4		4	Sempurna
2	Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari serta tujuan yang akan di capai		2				2	Kurang Sempurna
3	Guru menejalaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh siswa				4		4	Sempurna
4	Guru menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk peta konsep (<i>concept maps</i>) yang belum mempunyai keterangan lengkap mengenai gaya			3			3	Cukup Sempurna
5	Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok		2				2	Kurang Sempurna
6	Guru mempersilahkan siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit			3			3	Cukup Sempurna
7	Guru mengontrol dan mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan			3			3	Cukup Sempurna
8	Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas			3			3	Cukup Sempurna
9	Guru melakukan evaluasi hasil kerja siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan berkelompok, tanggapan, dan penjelasan serta memberi penghargaan.				4		4	Sempurna
	Jumlah Skor						26	Cukup Sempurna

Sumber Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.8 di atas dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan pertama tergolong kurang sempurna dengan jumlah skor 26 berada pada interval **24,2 – 30,2** dengan kategori *Cukup Sempurna* lebih rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa '*Cukup Sempurna*'
2. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya, serta tujuan yang akan di capai '*Kurang Sempurna*'
3. Guru menjelaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh murid '*Sempurna*'
4. Guru memberikan peta konsep yang akan di gunakan siswa dalam belajar kelompok '*Cukup Sempurna*'
5. Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok '*Kurang Sempurna*'
6. Guru memberikan aba-aba pada siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit '*Cukup Sempurna*'.
7. Guru mengontrol, mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar kelompok '*Cukup Sempurna*'

8. Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas '*Kurang Sempurna*'
9. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan, perkelompok memberikan tanggapan dan penjelasan, serta memberi penghargaan pada penampilan pasangan yang terbaik '*Sempurna*'

2) **Aktivitas Siswa pada siklus I pertemuan ke dua**

Observasi aktivitas siswa di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun jumlah aktivitas siswa yang di amati semua ada sembilan jenis aktivitas sesuai dengan jumlah aktivitas yang di lakukan oleh guru yang berjumlah sembilan langkah aktivitas dalam proses pembelajaran yang di lakukan dengan menerapkan pembelajaran dengan *Concept Maps*. Lebih jelas uraian aktivitas siswa pada pertemuan pertama siklus I hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran, pengamatan di lakukan oleh obsever secara seksama pada tiap-tiap tahapan telah di beri nilai sesuai dengan tingkat kesempurnaan masing-masing siswa sehingga hasil menunjukkan nilai yang berbeda-beda di lihat secara individu siswa, dimana menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang berbeda yang mana secara rinci hasilnya dapat di lihat pada tabel IV.9 berikut ini :

TABEL IV.9
Hasil Observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan ke dua

No	Nama Siswa	Indikator									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ABDUL ZULFAN	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
2	ADAM ADIL	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	Tinggi
3	AHMAD A	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	Rendah
4	ALISHA RA	3	3	4	3	3	3	3	3	3	28	Tinggi
5	ARYA W	3	3	3	3	2	3	3	3	3	26	Rendah
6	AUDIA IA	3	3	3	3	4	3	3	3	3	28	Tinggi
7	DIANA SALMA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
8	ERVINA RM	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32	Tinggi
9	FAZRI R	3	3	2	3	3	3	3	3	3	26	Rendah
10	HELMA A	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
11	INDAH O	3	3	3	3	2	3	2	3	3	25	Rendah
12	INDRIANA KP	4	3	3	3	3	3	3	3	4	29	Tinggi
13	IRMA H	3	3	3	3	2	3	2	3	4	26	Rendah
14	ISRA FIRDAUS	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	Rendah
15	KEVIN DA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
16	KHANIAH NA	2	3	3	2	3	2	3	3	3	24	Rendah
17	LUTFIAH AF	4	2	3	3	2	4	3	3	3	27	Tinggi
18	M. RISKI	3	4	3	4	3	3	3	4	4	31	Tinggi
19	M. RISKY F	3	2	3	3	3	2	3	3	3	25	Rendah
20	MELIZA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
21	MITA APRIANTI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
22	NIA WIDIANA	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	Rendah
23	NUR AINI OC	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32	Tinggi
24	NUR AINI R	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31	Tinggi
25	PUTRI NEZ	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	Tinggi
26	RENDY GW	3	2	3	3	3	3	3	3	3	26	Rendah
27	RESKY R	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	Tinggi
28	RHAKA RH	3	4	3	3	3	4	3	3	4	30	Tinggi
29	RIAN M	3	3	3	3	3	2	2	2	3	24	Rendah
30	SANJAYA E	4	3	3	4	3	2	3	3	3	28	Tinggi
31	SEPHIA RAMA D	4	3	4	3	3	3	4	4	3	31	Tinggi
32	SERLI	3	2	4	3	4	3	3	3	2	27	Tinggi
33	SHERLY NURFA	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	Tinggi
34	SOFYAN NUR A	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30	Tinggi
35	TIFLA ABDAN A	2	3	2	2	3	2	2	3	3	22	Rendah

36	TITO KUSWOYO	4	3	3	4	4	3	3	3	2	29	Tinggi
37	TUFLIHUN	3	3	3	3	3	3	2	3	3	26	Rendah
38	WILLA	3	2	3	4	3	3	3	2	3	26	Rendah
39	WILLA FEBRIAN	3	4	2	4	3	3	4	2	3	28	Tinggi
Jumlah		127	120	119	126	122	121	120	128	133	1071	Tergolong Tinggi
Rata-rata		29,3	27,7	27,5	29,1	28,2	27,9	27,7	29,5	30,7	27,46	Tergolong Tinggi
Persentase		66,8	63,2	62,6	66,3	64,2	63,7	63,2	67,4	70,0	61,03	Tinggi

Sumber data olahan penelitian Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.9 di atas di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus I pertemuan ke dua pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) secara klasikal di peroleh skor **1071** yaitu berada pada interval **1052-1404** dengan nilai rata-rata sebesar **27,46** yaitu berada pada *interval 27-36* dan persentase **61,03 %** yang tergolong **Tinggi** untuk itu maka peneliti akan melakukan langkah-langkah perbaikan kembali pada pertemuan ke dua siklus ke I untuk mengatasi rendahnya aktifitas belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di semester dua, untuk lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa di tentukan kelompoknya dan membentuk kelompok, di peroleh rata-rata 29,3 atau 66,8 % kategori *Tinggi*
2. Siswa menyimak pelajaran guru dengan baik dan sungguh-sungguh, di peroleh rata-rata 27,7 atau 63,2 % dengan kategori *Tinggi*

3. Siswa memperhatikan penjelasan tata cara belajar kelompok dan menanyakan hal-hal yang belum paham, di peroleh rata-rata 27,5 atau 62,6 % dengan kategori *Tinggi*
4. Siswa menerima pembelajaran dalam bentuk peta konsep, dan memahaminya di peroleh rata-rata 29,1 atau 64,2 % dengan kategori *Tinggi*
5. Siswa mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok di peroleh rata-rata 28,2 atau 64,2 % dengan kategori *Tinggi*
6. Siswa memperhatikan aba-aba yang di diberikan oleh guru untuk memulai melakukan kegiatan belajar kelompok, di peroleh rata-rata 27,9 atau 63,7 % dengan kategori *Tinggi*.
7. Siswa melakukan diskusi dengan aktif dengan bertanya jawab di kelompoapknya masing-masing dan bertanya pada guru terhadap materi yang kurang paham, di peroleh rata-rata 27,9 atau 63,7 % dengan kategori *Tinggi*
8. Siswa mengakhiri diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok untuk di presentasikan, di depan kelas tiap-tiap kelompok yang di wakili anggota kelompok di peroleh rata-rata 27,2 atau 63,2% dengan kategori *Tinggi*
9. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan, memperhatikan dan mencatat evaluasi tentang kekurangan dan kelebihan hasil diskusi yang di sampaikan oleh guru dan memberi aplaus pada kelompok yang terbaik,di peroleh rata-rata 29,5 atau 67,4 dengan kategori *Tinggi*

c) Refleksi Siklus I

Refleksi siklus pertama di peroleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan, pada tahap ini yang akan di diskripsikan oleh peneliti, selanjutnya di diskripsikan juga dengan observer dalam hal ini yang telah di mohon untuk mengamati yaitu teman sejawat, adapun refleksi siklus pertama sebagai berikut :

1. Pada tahap pertama guru telah mempersiapkan dengan matang materi pembelajaran, perencanaan, kegiatan, serta media pembelajaran semuanya telah tergambar dan terencana dengan baik di dalam Rencana Persiapan Pembelajaran (RPP) yang telah di siapkan, dengan demikian pada siklus berikutnya guru akan melakukan penyesuaian persiapan pembelajaran sesuai dengan materi dan akan lebih fokus pada pengoptimalan proses pembelajaran peta konsep (*Concepts Maps*) untuk mencapai target yang maksimal.
2. Pada kegiatan ini pelaksanaan tindakan untuk siklus ke dua, guru akan menjelaskan secara rinci tentang materi pelajaran agar siswa mampu memahami dengan sempurna, sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang baik
3. Adapun hasil observasi aktivitas guru yang di lakukan pada siklus pertama pertemuan I dan II dengan hasil sebagai berikut, untuk pertemuan pertama indikator 2, 3, 5, 6, 7, 8, ***Tergolong Rendah*** sedangkan untuk indikator 1, 4, 9 dengan kategori kurang sempurna. Selanjutnya untuk hasil observasi pada pertemuan kedua siklus I adalah indikator 2 dan 5 ***Tergolong Rendah***

sedangkan indikator 6, 7, 8 *Cukup Sempurna* dan indikator 1, 3, 9 *Sempurna*. Rata-rata aktifitas guru pada siklus pertama di kategorikan *Kurang Sempurna*. Maka peneliti akan lebih fokus untuk perbaikan kekurangan di siklus ke dua.

4. Adapun hasil observasi aktivitas siswa yang di lakukan pada siklus pertama pertemuan I dan II dengan hasil sebagai berikut : Untuk hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I indikator 2, 3, 5, 6, 7, 8 *Tergolong Rendah* sedangkan untuk indikator 1, 4, 9 dengan kategori *Tergolong Tinggi*. Selanjutnya untuk hasil observasi pada pertemuan kedua siklus I adalah indikator 2, 3, 5, 7, 8 *Tergolong rendah* sedangkan indikator 1, 4,6, 9 *Tergolong Tinggi*. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus pertama di kategorikan *Kurang Sempurna*. Maka peneliti akan lebih fokus untuk perbaikan kekurangan di siklus ke dua
5. Sedangkan untuk hasil belajar siswa secara individu sesuai standar KKM yang di tentukan yaitu 70, maka dapat dinyatakan yang tuntas 28 siswa dan yang belum tuntas 11 siswa dengan nilai rata-rata 70,84 secara klasikal belum mencapai rata-rata standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) *keberhasilan* yang telah di tentukan oleh guru yaitu 80 % untuk itu maka hasil belajar masih di kategorikan *Tinggi*, sehingga pada siklus berikutnya peneliti akan berusaha semaksimal mungkin atas kelemahan-kelemahan yang ada akan di perbaiki sehingga belajar dapat mencapai standar KKM sesuai apa yang di inginkan dan tuntas sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan demikian hasil belajar secara klasikal masuk dalam

kategori meningkat. Adapun hasil tes pembelajaran pada siklus satu dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.10
Hasil Belajar Siswa Siklus Pertama

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kriteria Ketuntasan
1	ABDUL ZULFAN	65	Tidak Tuntas
2	ADAM ADIL	70	Tuntas
3	AHMAD A	75	Tuntas
4	ALISHA RA	80	Tuntas
5	ARYA W	75	Tuntas
6	AUDIA IA	70	Tuntas
7	DIANA SALMA	65	Tidak Tuntas
8	ERVINA RM	90	Tuntas
9	FAZRI R	70	Tuntas
10	HELMA A	60	Tidak Tuntas
11	INDAH O	80	Tuntas
12	INDRIANA KP	70	Tuntas
13	IRMA H	88	Tuntas
14	ISRA FIRDAUS	80	Tuntas
15	KEVIN DA	70	Tuntas
16	KHANIAH NH	80	Tuntas
17	LUTFIAH AF	80	Tuntas
18	M. RISKI	70	Tuntas
19	M. RISKY F	65	Tidak Tuntas
20	MELIZA	70	Tuntas
21	MITA APRIANTI	80	Tuntas
22	NIA WIDIANA	70	Tuntas
23	NUR AINI OC	70	Tuntas
24	NUR AINI R	65	Tidak Tuntas
25	PUTRI NEZ	50	Tidak Tuntas
26	RENDY GW	80	Tuntas
27	RESKY R	70	Tuntas
28	RHAKA RA	70	Tuntas
29	RIYAN M	70	Tuntas
30	SANJAYA E	70	Tuntas
31	SEPHI RAMA D	70	Tuntas
32	SERLI	70	Tuntas
33	SHERLY NURFA	70	Tuntas
34	SOFYAN NUR A	70	Tuntas
35	TIFLA ABDAN A	65	Tidak Tuntas
36	TITO KUSWOYO	60	Tidak Tuntas
37	TUFLIHUN	65	Tidak Tuntas

38	WILLA	60	Tidak Tuntas
39	WILLA FEBRIAN	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2763	
Rata-rata		70,84	
Persentase		74,35%	

Sumber Data Olahan Hasil Tes Tahun 2012

5. Siklus II (Kedua)

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus pertama, maka perlu di lakukan siklus selanjutnya, yaitu siklus kedua dengan tujuan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dengan Strategi Pembelajaran Peta Konsep (*Concept Maps*) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam.

a. Perencanaan tindakan siklus II

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan pada siklus ke dua ini langkah-langkah yang akan di pergunakan sebagai berikut di antaranya adalah :

1. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan standar yang sesuai dengan kurikulum KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) yaitu “ Memahami hubungan antara gaya gerak dan energi serta fungsinya”. Standar Kompetensi ini dapat tercapai melalui kompetensi dasar yaitu : “Mendesripsikan hububungan antara gaya gerak dan energi melalui percobaan (gaya gravitasi, gaya gesek, gaya magnet).

2. Guru menyiapkan media pembelajaran di gunakan untuk melakukan tindakan praktek lapangan yang sesuai dengan materi pembelajaran.
3. Guru menerapkan langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*)
4. Meminta teman seprofesi guru membantu proses pembelajaran di kelas, untuk mengamati sebagai observer terhadap guru yang melakukan tindakan dengan strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*).

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus kedua di laksanakan pada hari Senin, Tanggal 26 Januari 2012, dan pertemuan kedua di laksanakan pada hari Kamis, Tanggal 30 Januari 2012, seluruh siswa hadir dan mengikuti proses pembelajaran pelaksanaan di lakukan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpedoman pada silabus. Langkah-langkah pelaksanaan tindakan ini terdiri atas tiga tahap, yaitu (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, (3) kegiatan akhir. Agar lebih jelas dapat di jabarkan sebagai berikut :

a. Siklus II Pertemuan Pertama (26 Januari 2012)

1. Pendahuluan (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran bersama dengan doa
 - b. Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dengan absensi

- c. Guru memberi apersepsi pelajaran yang akan di ajarkan
 - d. Menyampaikan indikator dan kompetensi yang di harapkan
2. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru memahami hubungan antara gaya gerak dan energi me
 - b. Guru memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
 3. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai hubungan gaya gesek, gaya magnet) dalam bentuk peta konsep (*concept maps*) yang belum mempunyai keterangan lengkap mengenai hubungan antara gaya gerak dan energi.
 - b. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dai 8 orang. Dimana delapan orang tersebut mempunyai tugas yang berbeda-beda, satu orang untuk mencatat hasil percobaan dalam LKS, satu orang untuk melaporkan hasil percobaan, di depan kelas dan sisanya enam orang itu akan melakukan masing-masing satu percobaan untuk membuktikan hubungan antara gaya gerak dan energi. Dengan harapan semua anggota kelompok itu dapat aktif.
 - c. Siswa secara berkelompok melakukan percobaan untuk membuktikan hubungan antara gaya gerak dan energi.

- d. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan percobaan siswa tersebut.
- e. Setiap melakukan satu kali percobaan mengenai hubungan gaya gerak dan energi siswa harus menuliskan hasil pengamatannya ke dalam lembaran hasil pengamatan yang telah tersedia pada LKS. Siswa melakukan hal yang sama sampai dengan percobaan selanjutnya.
- f. Setelah selesai melakukan percobaan, perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan hasil pengamatannya.
- g. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatan tersebut dan menuliskan setiap hasil pengamatan ke dalam bentuk peta konsep (hubungan antara gaya gerak dan energi) yang belum rampung.
- h. Guru memperlihatkan magnet, bola, penggaris sambil melakukan tanya jawab singkat tentang benda-benda tersebut dengan siswa. Kemudian guru menegaskan bahwa benda-benda tersebut merupakan benda-benda yang bisa menghasilkan gaya.
- i. Setelah peta konsep (*concept maps*) mengenai gaya selesai di buat. Masih ada satu konsep lagi yang belum di kembangkan yaitu mengenai jenis-jenis gaya. Untuk mengembangkan konsep ini siswa secara berkelompok di haruskan untuk menuliskannya sendiri ke dalam peta

konsep (*concept maps*) dengan cara, guru memberikan artikel mengenai jenis-jenis gaya setiap kelompok.

- j. Siswa di suruh untuk membaca artikel tersebut dengan teliti.
- k. Siswa menggaris bawahi hal-hal yang mereka anggap penting dalam artikel tersebut.
- l. Guru menjelaskan kepada siswa mana yang disebut konsep dan mana yang disebut kata penghubung, yang biasanya berupa kata kerja.
- m. Siswa mengelompokkan mana yang termasuk konsep dan mana yang termasuk kata penghubung.
- n. Siswa menempatkan konsep-konsep dan kata-kata penghubung ke dalam peta konsep (*concept maps*) yang mereka buat sendiri.
- o. Siswa memilih konsep inklusif yang terdapat dalam artikel, kemudian konsep yang kurang inklusif dan contoh-contohnya. Kemudian konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata penghubung sehingga membentuk proposisi-proposisi.
- p. Untuk membuat peta konsep (*concept maps*) siswa bisa menggunakan berbagai pensil warna dan boleh menambahkan gambar atau simbol pada setiap peta konsep untuk lebih memperjelas konsep tersebut.

- q. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menambahkan konsep-konsep lain yang relevan yang terdapat dalam pikiran siswa tetapi belum terdapat pada peta konsep (*concept maps*) yang telah di susun berdasarkan artikel yang telah mereka baca tersebut.
 - r. Siswa bersama dengan guru membahas peta konsep (*concept maps*) yang telah mereka buat berdasarkan artikel tersebut.
4. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan soal evaluasi
 - b. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan pada LKS
 - c. Guru menutup pelajaran

b) Observasi

1) Aktivitas guru siklus ke II pertemuan pertama

Setelah tindakan di laksanakan maka di lakukan obeservasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran yang menggunakan strateti pembelaran peta konsep (*Concept Maps*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) kelas V semester dua. Untuk lebih jelas sebagai mana dalam tabel di bawah ini :

Tabel IV.11
Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Aktivitas Yang Di Amati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari antara 7-8 siswa					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari serta tujuan yang akan di capai			3			3	Cukup Sempurna
3	Guru menjelaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh siswa				4		4	Sempurna
4	Guru menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk peta konsep (<i>concept maps</i>) yang belum mempunyai keterangan lengkap mengenai gaya				4		4	Sempurna
5	Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok			3			3	Cukup Sempurna
6	Guru mempersilahkan siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit				4		4	Sempurna
7	Guru mengontrol dan mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan			3			3	Cukup Sempurna
8	Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas				4		4	Sempurna
9	Guru melakukan evaluasi hasil kerja siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan berkelompok, tanggapan, dan penjelasan serta memberi penghargaan.				4		4	Sempurna
	Jumlah Skor						34	Sempurna

Sumber Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.11 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ke II pertemuan pertama tergolong sempurna dengan jumlah skor 34 berada pada interval **31,2 – 38,2** dengan kategori '*Sempurna*' lebih rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

- a. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa '*Sangat Sempurna*'
- b. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya, serta tujuan yang akan di capai '*Sangat Sempurna*'
- c. Guru menjelaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh murid '*Sempurna*'
- d. Guru memberikan peta konsep yang akan di gunakan siswa dalam belajar kelompok '*Sempurna*'
- e. Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok '*Cukup Sempurna*'
- f. Guru memberikan aba-aba pada siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit '*Sempurna*'.
- g. Guru mengontrol, mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar kelompok '*Cukup Sempurna*'

- h. Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas '*Sempurna*'
- i. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan, berkelompok memberikan tanggapan dan penjelasan, serta memberi penghargaan pada penampilan pasangan yang terbaik '*Sempurna*'

2) Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan pertama

Observasi aktivitas siswa pada siklus II pertemuan Pertama dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun jumlah aktivitas siswa yang di amati semua ada sembilan (9) jenis aktivitas sesuai dengan jumlah aktivitas yang di lakukan oleh guru yang berjumlah sembilan (9) langkah aktivitas dalam proses pembelajaran yang di lakukan dengan menerapkan strategi model pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*). Lebih jelas uraian aktivitas siswa pada siklus II (dua) pertemuan pertama hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran pengamatan di lakukan oleh observer secara seksama pada tiap-tiap tahapan telah di beri nilai sesuai dengan tingkat kesempurnaan masing-masing siswa sehingga hasil menunjukkan nilai yang berbeda di lihat secara individu siswa dimana menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang berbeda, yang masa secara rinci hasilnya dapat di lihat pada tabel IV.12 berikut ini :

Tabel IV.12
Hasil Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama

No	Nama Siswa	Indikator									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ABDUL ZULFAN	4	3	4	4	3	3	3	3	4	31	Tinggi
2	ADAM ADIL	5	4	3	4	4	3	3	3	4	33	Tinggi
3	AHMAD A	4	3	2	4	3	3	3	3	4	29	Tinggi
4	ALISHA RA	4	3	4	3	3	3	3	4	3	30	Tinggi
5	ARYA W	4	3	4	4	3	4	2	4	4	32	Tinggi
6	AUDIA IA	3	3	4	4	4	3	3	3	4	31	Tinggi
7	DIANA SALMA	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31	Tinggi
8	ERVINA RM	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32	Tinggi
9	FAZRI R	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	Tinggi
10	HELMA A	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	Tinggi
11	INDAH O	3	3	4	4	3	3	3	4	4	31	Tinggi
12	INDRIANA KP	4	3	4	3	3	4	2	3	4	30	Tinggi
13	IRMA H	4	3	4	4	3	3	3	4	4	32	Tinggi
14	ISRA FIRDAUS	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31	Tinggi
15	KEVIN DA	4	4	4	4	3	3	3	4	4	33	Tinggi
16	KHANIAH NA	4	2	4	4	4	2	3	4	3	30	Tinggi
17	LUTFIAH AF	4	3	3	4	3	3	3	3	4	30	Tinggi
18	M. RISKI	3	4	3	4	3	3	3	4	4	31	Tinggi
19	M. RISKY F	4	3	4	4	3	3	3	3	4	31	Tinggi
20	MELIZA	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31	Tinggi
21	MITA AFRIANTI	4	4	4	4	3	3	3	4	5	34	Tinggi
22	NIA WIDIANA	5	4	3	4	4	4	3	3	5	35	Tinggi
23	NUR AINI OC	4	4	3	4	3	3	3	4	4	32	Tinggi
24	NUR AINI R	4	4	3	3	3	3	3	4	4	31	Tinggi
25	PUTRI NEZ	4	3	3	3	3	3	3	3	3	28	Tinggi
26	RENDY GW	5	3	4	4	4	3	4	4	4	35	Tinggi
27	RESKY R	4	3	3	4	3	4	3	3	4	31	Tinggi
28	RHAKA RA	3	4	3	4	3	4	3	3	4	31	Tinggi
29	RIYAN M	4	3	3	4	3	3	4	3	4	31	Tinggi
30	SANJAYA E	4	3	4	4	3	4	3	4	5	34	Tinggi
31	SEPHIA RAMA D	4	3	4	3	4	3	4	4	3	32	Tinggi
32	SERLI	4	3	4	4	4	3	3	3	2	30	Tinggi
33	SHERLY NURFA	3	4	3	3	4	3	3	4	3	30	Tinggi
34	SOFYAN NUR A	4	3	3	3	3	4	3	3	4	30	Tinggi
35	TIFLA ABDAN A	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33	Tinggi

36	TITO KUSWOYO	4	3	4	4	3	4	3	4	4	33	Tinggi
37	TUFLIHUN	5	3	4	4	4	4	3	4	5	36	Tinggi
38	WILLA	4	3	3	4	3	3	4	3	4	31	Tinggi
39	WILLA FEBRIAN	4	3	4	4	3	4	3	4	5	34	Tinggi
Jumlah		155	128	139	153	131	136	126	145	162	1230	Tergolong Tinggi
Rata-rata		35,8	29,5	32,1	35,3	30,2	31,4	29,1	33,5	37,4	31,54	Tergolong Tinggi
Persentase		81,6	67,4	73,2	80,5	68,9	71,6	66,3	76,3	85,3	70,09	Tinggi

Sumber data olahan penelitian, Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.12 di atas di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan pertama pada mata Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) secara klasikal di peroleh skor 1230 yaitu berada pada *interval* **1030 – 1372** dengan nilai rata-rata sebesar **31,54** dan persentase sebesar **70,09%** yang tergolong *Tinggi* untuk itu maka peneliti akan melakukan langkah-langkah penyempurnaan kembali pada siklus II pertemuan ke dua untuk mengatasi Peningkatan aktifitas belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di semester dua lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa di tentukan kelompoknya dan membentuk kelompok, di peroleh rata-rata **35,8** atau **81,6%** kategori *Tinggi*
2. Siswa menyimak pelajaran guru dengan baik dan sungguh-sungguh, di peroleh rata-rata **29,5** atau **67,4%** dengan kategori *Tinggi*

3. Siswa memperhatikan penjelasan tata cara belajar kelompok dan menanyakan hal-hal yang belum paham, di peroleh rata-rata **32,1** atau **73,2 %** dengan kategori *Tinggi*
4. Siswa menerima pembelajaran dalam bentuk peta konsep, dan memahaminya di peroleh rata-rata **35,3** atau **80,5 %** dengan kategori *Tinggi*
5. Siswa mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok di peroleh rata-rata **30,2** atau **68,9 %** dengan kategori *Tinggi*
6. Siswa memperhatikan aba-aba yang di diberikan oleh guru untuk memulai melakukan kegiatan belajar kelompok, di peroleh rata-rata **31,4** atau **71,6 %** dengan kategori *Tinggi*.
7. Siswa melakukan diskusi dengan aktif dengan bertanya jawab di kelompoapknya masing-masing dan bertanya pada guru terhadap materi yang kurang paham, di peroleh rata-rata **29,1** atau **66,3 %** dengan kategori *Tinggi*
8. Siswa mengakhiri diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok untuk di presentasikan, di depan kelas tiap-tiap kelompok yang di wakili anggota kelompok di peroleh rata-rata **33,5** atau **66,3%** dengan kategori *Tinggi*
9. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan, memperhatikan dan mencatat evaluasi tentang kekurangan dan kelebihan hasil diskusi yang di sampaikan oleh guru dan memberi aplaus pada kelompok yang terbaik, di peroleh rata-rata **37,4** atau **85,3%** dengan kategori *Tinggi*

c) Siklus II Pertemuan Kedua (30 Januari 2012)

1. Pendahuluan (5 menit)
 - a. Guru membuka pelajaran bersama dengan doa
 - b. Guru melakukan pengecekan kesiapan siswa dengan absensi
 - c. Guru memberi apersepsi pelajaran yang akan di ajarkan
 - d. Menyampaikan indikator dan kompetensi yang di harapkan
2. Kegiatan awal (10 menit)
 - a. Guru memahami hubungan antara gaya gerak dan energi me
 - b. Guru memberikan motivasi, mengkondisikan siswa untuk mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
3. Kegiatan inti (50 menit)
 - a. Guru menjelaskan materi pelajaran mengenai hubungan gaya gesek, gaya magnet) dalam bentuk peta konsep (*concept maps*) yang belum mempunyai keterangan lengkap mengenai hubungan antara gaya gerak dan energi.
 - b. Guru membagi siswa menjadi lima kelompok, setiap kelompok terdiri dai 8 orang. Dimana delapan orang tersebut mempunyai tugas yang berbeda-beda, satu orang untuk mencatat hasil percobaan dalam LKS, satu orang untuk melaporkan hasil percobaan, di depan kelas dan sisanya enam orang itu akan melakukan masing-masing satu percobaan untuk membuktikan hubungan antara gaya gerak dan energi. Dengan harapan semua anggota kelompok itu dapat aktif.
 - c. Siswa secara berkelompok melakukan percobaan untuk membuktikan hubungan antara gaya gerak dan energi.

- d. Guru membimbing dan mengawasi kegiatan percobaan siswa tersebut.
- e. Setiap melakukan satu kali percobaan mengenai hubungan gaya gerak dan energi siswa harus menuliskan hasil pengamatannya ke dalam lembaran hasil pengamatan yang telah tersedia pada LKS. Siswa melakukan hal yang sama sampai dengan percobaan selanjutnya.
- f. Setelah selesai melakukan percobaan, perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan hasil pengamatannya.
- g. Siswa dan guru melakukan tanya jawab mengenai hasil pengamatan tersebut dan menuliskan setiap hasil pengamatan ke dalam bentuk peta konsep (hubungan antara gaya gerak dan energi) yang belum rampung.
- h. Guru memperlihatkan magnet, bola, penggaris sambil melakukan tanya jawab singkat tentang benda-benda tersebut dengan siswa. Kemudian guru menegaskan bahwa benda-benda tersebut merupakan benda-benda yang bisa menghasilkan gaya.
- i. Setelah peta konsep (*concept maps*) mengenai gaya selesai di buat. Masih ada satu konsep lagi yang belum di kembangkan yaitu mengenai jenis-jenis gaya. Untuk mengembangkan konsep ini siswa secara berkelompok di haruskan untuk menuliskannya sendiri ke dalam peta konsep (*concept maps*) dengan cara, guru memberikan artikel mengenai jenis-jenis gaya setiap kelompok.
- j. Siswa di suruh untuk membaca artikel tersebut dengan teliti.

- k. Siswa menggaris bawahi hal-hal yang mereka anggap penting dalam artikel tersebut.
 - l. Guru menjelaskan kepada siswa mana yang disebut konsep dan mana yang disebut kata penghubung, yang biasanya berupa kata kerja.
 - m. Siswa mengelompokkan mana yang termasuk konsep dan mana yang termasuk kata penghubung.
 - n. Siswa menempatkan konsep-konsep dan kata-kata penghubung ke dalam peta konsep (*concept maps*) yang mereka buat sendiri.
 - o. Siswa memilih konsep inklusif yang terdapat dalam artikel, kemudian konsep yang kurang inklusif dan contoh-contohnya. Kemudian konsep-konsep tersebut dihubungkan dengan kata penghubung sehingga membentuk proposisi-proposisi.
 - p. Untuk membuat peta konsep (*concept maps*) siswa bisa menggunakan berbagai pensil warna dan boleh menambahkan gambar atau simbol pada setiap peta konsep untuk lebih memperjelas konsep tersebut.
 - q. Guru menugaskan kepada setiap kelompok untuk menambahkan konsep-konsep lain yang relevan yang terdapat dalam pikiran siswa tetapi belum terdapat pada peta konsep (*concept maps*) yang telah disusun berdasarkan artikel yang telah mereka baca tersebut.
 - r. Siswa bersama dengan guru membahas peta konsep (*concept maps*) yang telah mereka buat berdasarkan artikel tersebut.
4. Kegiatan Akhir (10 menit)
- a. Guru memberikan soal evaluasi

- b. Dengan bimbingan guru, siswa diminta untuk menuliskan kesimpulan pada LKS
- c. Guru menutup pelajaran dengan di akhiri membaca doa bersama

d) Observasi aktivitas siklus II pertemuan ke dua

1) Aktivitas guru pada siklus II pertemuan ke dua

Setelah tindakan di laksanakan pada siklus II pertemau ke dua maka di lakukan observasi (pengamatan) terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran yang menggunakan stategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam kelas V semester dua. Untuk lebih jelas sebagai mana dalam tabel di bawah ini :

Tabel IV.13

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Aktivitas Yang Di Amati	Skala Nilai					Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1.	Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari antara 7-8 siswa					5	5	Sangat Sempurna
2	Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari serta tujuan yang akan di capai					5	5	Sangat Sempurna
3	Guru menejalaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh siswa					5	5	Sangat Sempurna
4	Guru menjelaskan materi pelajaran dalam bentuk peta konsep (<i>concept maps</i>) yang belum mempunyai keterangan lengkap mengenai gaya				4		4	Sempurna
5	Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan				4		4	Sempurna

	di gunakan dalam belajar kelompok							
6	Guru mempersilahkan siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit					5	5	Sangat Sempurna
7	Guru mengontrol dan mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan			3			3	Cukup Sempurna
8	Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mempersentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas					5	5	Sangat Sempurna
9	Guru melakukan evaluasi hasil kerja siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan berkelompok, tanggapan, dan penjelasan serta memberi penghargaan.					5	5	Sangat Sempurna
	Jumlah Skor						42	Sangat Sempurna

Sumber Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.13 di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada siklus ke II pertemuan pertama tergolong sempurna dengan jumlah skor **42** berada pada interval **39,2 – 45** dengan kategori '**Sangat Sempurna**' lebih rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 7-8 siswa '**Sangat Sempurna**'
2. Guru menjelaskan pokok bahasan yang akan di pelajari, dan tentukan juga bahan bacaannya, serta tujuan yang akan di capai '**Sangat Sempurna**'
3. Guru menjelaskan langkah-langkah dan ketentuan dalam belajar kelompok yang akan di lakukan oleh murid '**Sangat Sempurna**'

4. Guru memberikan peta konsep yang akan di gunakan siswa dalam belajar kelompok '*Sempurna*'
5. Guru memberikan tenggang waktu selama 3 menit pada siswa untuk mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok '*Sempurna*'
6. Guru memberikan aba-aba pada siswa untuk memulai melakukan belajar kelompok selama 25 menit '*Sangat Sempurna*'.
7. Guru mengontrol, mengawasi aktivitas siswa dan memberi penjelasan bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam melakukan kegiatan belajar kelompok '*Sempurna*'
8. Guru mengakhiri semua kegiatan belajar kelompok, selanjutnya setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing di depan kelas '*Sangat Sempurna*'
9. Guru melakukan evaluasi hasil belajar siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan, perkelompok memberikan tanggapan dan penjelasan, serta memberi penghargaan pada penampilan pasangan yang terbaik '*Sangat Sempurna*'

2) Aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke dua

Observasi pengamatan aktivitas siswa pada siklus II pertemuan ke dua di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, adapun jumlah aktivitas siswa yang di amati semua ada sembilan (9) jenis aktivitas sesuai dengan jumlah aktivitas yang di lakukan oleh guru yang berjumlah

sembilan (9) langkah aktivitas dalam proses pembelajaran yang di lakukan dengan menerapkan strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*). Lebih jelas uraian aktivitas siswa pada siklus II (dua) pertemuan perta hasil pengamatan selama proses pembelajaran dari awal sampai akhir pembelajaran. Pengamatan di lakukan oleh observer secara seksama pada tiap-tiap tahapan telah diberi nilai sesuai dengan tingkat kesempurnaan masing-masing siswa sehingga hasil menunjukkan nilai yang berbeda-beda di lihat secara individu siswa, dimana menunjukkan bahwa tingkat kemampuan siswa dalam satu kelas memiliki kemampuan yang berbeda yang mana secara rinci hasilnya dapat di lihat pada tabel IV.14 berikut ini :

Tabel IV.14
Hasil Observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan Kedua

No	Nama Siswa	Indikator									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	ABDUL ZULFA	5	5	4	4	4	4	4	4	5	39	Sangat Tinggi
2	ADAM ADIL	4	5	4	5	4	5	3	3	4	37	Sangat Tinggi
3	AHMAD A	5	4	4	4	4	4	3	4	4	36	Tinggi
4	ALISHA RA	4	5	4	5	4	4	4	3	4	37	Sangat Tinggi
5	ARYA W	5	4	5	4	5	4	4	4	4	39	Sangat Tinggi
6	AUDIA IA	4	5	4	5	5	4	4	3	4	38	Sangat Tinggi
7	DIANA SALMA	5	4	4	4	5	4	3	4	5	38	Sangat Tinggi
8	ERVINA RM	4	5	4	5	5	5	4	3	5	40	Sangat Tinggi
9	FAZRI R	4	5	4	4	4	5	3	3	4	36	Tinggi
10	HELMA A	5	5	4	4	4	5	4	4	4	39	Sangat Tinggi
11	INDAH O	5	5	4	4	4	4	4	3	4	37	Sangat Tinggi
12	INDRIANA KP	5	4	5	5	5	4	4	4	5	41	Sangat Tinggi
13	IRMA H	4	5	4	4	4	5	4	3	4	37	Sangat Tinggi
14	ISRA FIRDAUS	5	4	4	5	4	4	3	4	5	38	Sangat Tinggi
15	KEVIN DA	5	4	4	5	4	4	3	4	5	38	Sangat Tinggi
16	KHANIAH NA	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	Sangat Tinggi

17	LUTFIAH AF	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	Sangat Tinggi
18	M. RISKI	4	5	4	4	4	4	3	4	5	37	Sangat Tinggi
19	M. RISKY F	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38	Sangat Tinggi
20	MELIZA	4	4	5	4	5	4	3	3	5	37	Sangat Tinggi
21	MITA AFRIANTI	5	4	5	4	5	5	3	3	4	38	Sangat Tinggi
22	NIA WIDIANA	4	4	4	4	5	4	3	3	3	34	Tinggi
23	NUR AINI OC	5	4	4	4	5	5	4	4	4	39	Sangat Tinggi
24	NIUR AINI R	4	4	4	4	5	4	4	3	5	37	Sangat Tinggi
25	PUTRI NEZ	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38	Sangat Tinggi
26	RENDY GW	4	4	4	4	4	4	3	5	5	37	Sangat Tinggi
27	RESKY R	5	4	4	4	4	5	4	4	5	39	Sangat Tinggi
28	RHAKA RA	4	5	4	4	4	4	3	3	5	36	Tinggi
29	RIYAN M	5	5	4	4	4	4	5	4	4	39	Sangat Tinggi
30	SANJAYA E	5	5	4	4	4	4	4	3	4	37	Sangat Tinggi
31	SEPHIA RAMA D	5	4	5	5	5	4	4	4	4	40	Sangat Tinggi
32	SERLI	4	5	4	4	4	5	4	3	4	37	Sangat Tinggi
33	SHERLY NURFA	4	5	4	4	4	5	4	3	3	36	Tinggi
34	SOFYAN NUR A	5	4	4	5	4	4	3	4	5	38	Sangat Tinggi
35	TIFLA ABDAB A	4	5	4	4	4	5	4	4	4	38	Sangat Tinggi
36	TITO KUSWOYO	5	5	4	4	4	4	4	4	4	38	Sangat Tinggi
37	TUFLIHUN	4	5	4	4	4	4	3	4	5	37	Sangat Tinggi
38	WILLA	5	4	4	4	4	5	4	4	4	38	Sangat Tinggi
39	WILLA FEBRIAN	4	4	5	4	5	4	3	3	5	37	Sangat Tinggi
	Jumlah	178	178	165	169	173	177	149	149	178	1471	Sangat Tinggi
	Rata-rata	41,1	41,1	38,1	39,0	39,9	40,8	34,4	34,4	41,1	37,72	Sangat Tinggi
	Persentase	93,7	93,7	86,8	88,9	91,1	93,2	78,4	78,4	93,7	83,82	Sangat Tinggi

Sumber Data Olahan Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan tabel IV.14 di atas di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus II pertemuan kedua pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) secara klasikal di peroleh skor **1471** yaitu berada pada *interval 1373 – 1715* dengan ketentuan tergolong *Sangat Tinggi* untuk itu maka peneliti dalam melakukan langkah-langkah penyempurnaan kembali pada siklus ke II pertemuan ke dua *Telah Berhasil* untuk mengatasi rendahnya aktifitas belajar siswa kelas VB Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam pada mata pelajaran IPA

(Ilmu Pengetahuan Alam) di semester dua lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat di jelaskan sebagai berikut :

1. Masing-masing siswa di tentukan kelompoknya dan membentuk kelompok, di peroleh rata-rata **41,1** atau **93,7%** kategori *Sangat Tinggi*
2. Siswa menyimak pelajaran guru dengan baik dan sungguh-sungguh, di peroleh rata-rata **41,1** atau **93,7%** dengan kategori *Sangat Tinggi*
3. Siswa memperhatikan penjelasan tata cara belajar kelompok dan menanyakan hal-hal yang belum paham, di peroleh rata-rata **38,1** atau **86,82 %** dengan kategori *Sangat Tinggi*
4. Siswa menerima pembelajaran dalam bentuk peta konsep, dan memahaminya di peroleh rata-rata **39,0** atau **88,9%** dengan kategori *Sangat Tinggi*
5. Siswa mempersiapkan alat-alat yang akan di gunakan dalam belajar kelompok di peroleh rata-rata **39,9** atau **91,1 %** dengan kategori *Sangat Tinggi*
6. Siswa memperhatikan aba-aba yang di diberikan oleh guru untuk memulai melakukan kegiatan belajar kelompok, di peroleh rata-rata **40,8** atau **93,2 %** dengan kategori *Sangat Tinggi*.
7. Siswa melalukan diskusi dengan aktif dengan bertanya jawab di kelompoapknya masing-masing dan bertanya pada guru terhadap materi yang kurang paham, di peroleh rata-rata **34,4** atau **78,4 %** dengan kategori *Sangat Tinggi*
8. Siswa mengakhiri diskusi dan menyimpulkan hasil diskusi masing-masing kelompok untuk di presentasikan, di depan kelas tiap-tiap kelompok yang di

wakili anggota kelompok di peroleh rata-rata **34,4** atau **78,4%** dengan kategori *Sangat Tinggi*

9. Siswa menjawab pertanyaan-pertanyaan, memperhatikan dan mencatat evaluasi tentang kekurangan dan kelebihan hasil diskusi yang di sampaikan oleh guru dan memberi aplaus pada kelompok yang terbaik, di peroleh rata-rata **41,1** atau **93,7%** dengan kategori *Sangat Tinggi*

c. Refleksi Siklus ke II (dua)

Berdasarkan data perolehan observasi terhadap aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) melalui penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*) pada bidang studi IPA pada materi Gaya Gerak dan Energi kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam, hasil pengolahan data yang di peroleh pada siklus dua sebagai berikut :

- 1) Adapun hasil observasi aktivitas guru yang di lakukan pada pertemuan I siklus ke dua dengan hasil sebagai berikut :

Pada pertemuan pertama hasil observasi guru untuk indikator 2, 5, 7 ***Tergolong Kurang Sempurna***, sedangkan untuk indikator 3, 4, 6 dengan kategori ***Sempurna*** dan untuk indikator 1 tergolong ***Sangat Sempurna***.

Selanjutnya untuk hasil observasi pada siklus II pertemuan ke dua sebagai berikut untuk indikator 4, 5, 7 ***Tergolong Sempurna***, sedangkan untuk 1, 2, 6, 8, 9 dengan kategori ***Sangat Sempurna***. Rata-rata aktivitas guru pada siklus ke dua di kategorikan ***Sempurna*** dan menunjukkan peningkatan.

- 2) Adapun hasil observasi aktivitas siswa secara klasikal yang di lakukan pada siklus ke dua pertemuan I dan II dengan hasil sebagai berikut :

Untuk hasil observasi pada pertemuan pertama siklus I indikator 2, 5 *Tergolong Kurang Tinggi* sedangkan untuk indikator 3, 6, 7 dengan kategori *Tergolong Tinggi*, dan untuk indikator 1, 4, 8, 9 *Tergolong Sangat Tinggi*. Selanjutnya untuk hasil observasi pada pertemuan ke dua siklus II adalah indikator 7, 8 *Tergolong Tinggi*, sedangkan indikator 1, 2, 3, 4, 5, 6, 9 *Tergolong Sangat Tinggi*. Maka hasil tindakan pada siklus dua secara umum menunjukkan hasil yang meningkat.

- 3) Sedangkan untuk hasil belajar siswa secara individu sesuai standar KKM yang di tentukan yaitu 70 maka dapat di nyatakan yang tuntas 35 siswa, dan yang belum tuntas 5 siswa, maka di peroleh nilai rata-rata **82,96** dan persentase **88,8 %** secara klasikal sudah mencapai standar kriteria ketuntasan minimal KKM yang telah di tentukan oleh guru yaitu 80 % untuk itu maka hasil belajar di kategorikan *Sangat Tinggi* dengan demikian hasil belajar siswa secara umum masuk dalam kategori berhasil.

Adapun hasil tes pembelajaran pada siklus dua dapat di lihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV.15

Hasil Belajar Siswa Siklus Ke Dua

No.	Nama Siswa	Hasil Belajar	Kriteria Ketuntasan
1	ABDUL ZULFAN	60	Tidak Tuntas
2	ADAM ADIL	80	Tuntas
3	AHMAD A	80	Tuntas
4	ALISHA RA	80	Tuntas
5	ARYA W	90	Tuntas
6	AUDIA IA	90	Tuntas
7	DIANA SALMA	80	Tuntas
8	ERVINA RM	100	Tuntas

9	FAZRI R	80	Tuntas
10	HELMA A	90	Tuntas
11	INDAH O	80	Tuntas
12	INDRIANA KP	70	Tuntas
13	IRMA H	80	Tuntas
14	ISRA FIRDAUS	80	Tuntas
15	KEVIN DA	90	Tuntas
16	KHANIAH NA	80	Tuntas
17	LUTFIAH AF	100	Tuntas
18	M. RISKI	70	Tuntas
19	M. RISKY F	65	Tidak Tuntas
20	MELIZA	80	Tuntas
21	MITA AFRIANTI	90	Tuntas
22	NIA WIDIANA	100	Tuntas
23	NUR AINI OC	80	Tuntas
24	NUR AINI R	70	Tuntas
25	PUTRI NEZ	80	Tuntas
26	RENDY GW	80	Tuntas
27	RESKY R	70	Tuntas
28	RHAKA RA	70	Tuntas
29	RIYAN M	80	Tuntas
30	SANJAYA E	90	Tuntas
31	SEPHIA RAMA D	80	Tuntas
32	SERLI	70	Tuntas
33	SHERLY NURFA	80	Tuntas
34	SOFYAN NUR A	90	Tuntas
35	TIFLA ABDAN A	80	Tuntas
36	TITO KUSWOYO	70	Tuntas
37	TUFLIHUN	70	Tuntas
38	WILLA	60	Tidak Tuntas
39	WILLA FEBRIAN	65	Tidak Tuntas
Jumlah		3100	
Rata-rata		79,48	
Persentase		89,74	

Sumber Data Olahan Hasil Tes Tahun 2012

C. Pembahasan

1. Aktifitas Guru

Dari hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas guru pada siklus satu pertemuan hanya memperoleh nilai 21 berada pada interval 17,2 – 23, 2 tergolong *Kurang Sempurna*

Sedangkan siklus satu pertemuan kedua mendapat nilai 26 tergolong *Cukup Sempurna* berada pada interval 24,2 – 30,2, untuk siklus dua pertemuan pertama di peroleh nilai 34 tergolong kategori *Sempurna* berada pada interval 31,2 – 38,2, sedangkan nilai pada siklus ke dua di peroleh skor 42 dengan kategori *Sangat Sempurna* berada pada interval 39,2 – 45 dengan demikian *aktivitas guru secara umum meningkat*.

2. Aktivitas Siswa

a. Pengamatan Observasi Siswa

Berdasarkan hasil observasi pada siklus pertama yang menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa sebelum di lakukan tindakan di peroleh jumlah skor, dengan perolehan skor sebesar **958** yaitu berada pada interval **687 – 1029** dengan ketentuan tergolong *Cukup*, dengan nilai rata-rata **35,48** dan persentase sebesar **54,59 %**.

Pada siklus I pertemuan pertama secara klasikal di peroleh jumlah skor **969** yaitu berada pada *interval 687-1029* dengan

ketentuan tergolong *Cukup* dengan nilai rata-rata **35,89** dan persentase sebesar **55,21** yang tergolong *Cukup* memang ada peningkatan namun kurang signifikan hanya $\pm 0,41$ %.

Pada siklus I pertemuan ke II secara klasikal di peroleh skor **1071** yaitu berada pada interval **1030 – 1372** dengan ketentuan tergolong *Tinggi*, dengan nilai rata-rata **39,67** dan persentase sebesar **61,03** % yang tergolong *Tinggi*.

Pada siklus II pertemuan ke I secara klasikal di peroleh skor **1230** yaitu berada pada *interval* **1030 – 1372** dengan ketentuan tergolong *Tinggi* , dengan nilai rata-rata **45,56** dan persentase sebesar **70,09%** yang tergolong *Tinggi*.

Pada siklus II pertemuan II secara klasikal di peroleh skor **1471** yaitu berada pada *interval* **1373 – 1715** dengan ketentuan tergolong *Sangat Tinggi* dengan nilai rata-rata **54,48** dan persentase **83,82%** yang tergolong *Sangat Tinggi*.

Untuk itu maka peneliti dalam melakukan langkah-langkah penyempurnaan kembali pada siklus ke II pertemuan ke dua *Telah Berhasil* untuk mengatasi peningkatan aktifitas belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam pada mata pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) di semester dua, sedangkan nilai hasil belajar ada peningkatan yang signifikan. Dari 39 siswa , yang tuntas 35 siswa dan yang belum tuntas 4 siswa

maka di peroleh nilai rata-rata **79,48** dengan persentase **89,74%** tergolong *Sangat Tinggi*.

Tabel IV.16
Rekapitulasi Hasil Pengamatan Aktivitas Belajar Siswa
Kelas V
Pada : Data Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Indikator									Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	Data awal	19,8	21,7	23,5	21,7	22,6	23,8	22,6	22,6	21,9	21,1	Rendah
	Persentase	45,3	49,5	53,7	49,5	51,6	54,2	51,6	51,6	50,0	46,89	Sangat Rendah
2	Pertemuan I	110	109	109	116	114	111	115	117	113	969	Cukup
	Persentase	58	57	57	61	60	58	61	62	60	55,21	Kurang Tinggi
3	Pertemuan II	127	120	119	126	122	121	120	128	133	1071	Cukup
	Persentase	67	63	63	66	64,2	64	63	67	70	61,03	Cukup Tinggi
4	Pertemuan III	155	128	139	153	131	136	126	145	162	1230	Tinggi
	Persentase	82	67	73	81	68,9	72	66	76	85	70,09	Tinggi
5	Pertemuan IV	178	178	165	169	173	177	149	149	178	1471	Sangat Tinggi
	Persentase	93,7	93,7	86,8	88,9	91,1	93,2	78,4	78,4	93,7	83,82	Sangat Tinggi

Sumber Data Olahan Penelitian Tahun 2012

b. Hasil Belajar Siswa

Adapun untuk mengenai aktivitas belajar siswa secara klasikal baik nilai hasil belajar sebelum tindakan maupun sesudah tindakan siklus I dan siklus ke II dapat di jelaskan secara rinci sebagai berikut :

Nilai sebelum tindakan siswa tuntas 22 siswa dan yang tidak tuntas 17 siswa, dengan di peroleh nilai rata-rata **66,58** dan persentase **56,41 %** secara individu maupun klasikal belum mencapai standar ketuntasan minimal KKM yang telah di tentukan oleh guru yaitu **70** untuk ketuntasan dan **80%** untuk keberhasilan.

Pada siklus pertama (I) siswa yang tuntas 28 siswa dan yang tidak tuntas 11 siswa, dengan di peroleh nilai rata-rata **70,84** dan persentase **74,35 %** secara klasikal memang belum mencapai standar ketuntasan minimal KKM. Keberhasilan yang telah di tentukan oleh guru yaitu **80 %** akan tetapi sudah ada peningkatan dari **56,41 %** naik menjadi **74,35 %** maka hasil belajar baru di kategorikan **Tinggi** sehingga belum dapat di katakan berhasil,

Pada siklus ke dua (II) siswa yang tuntas 35 dan yang tidak tuntas 4 siswa dengan di peroleh nilai rata-rata **79,48** dan persentase **89,74%** secara klasikal sudah mencapai standar ketuntasan minimal KKM. Keberhasilan yang telah di tentukan oleh guru yaitu **80%** maka hasil rata-rata belajar siklus ke dua secara klasikal ada peningkatan dari **70,84** naik menjadi **79,48** dengan persentase **89,74%** dengan di kategorikan **Sangat Tinggi**, maka dapat dinyatakan berhasil dalam melakukan proses pembelajaran IPA di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam.

Selanjutnya dapat di gambarkan dalam tabel di bawah ini oleh penulis agar lebih mudah untuk mempelajarinya, harus melihat data awal sebelum tindakan hingga setelah di lakukan tindakan pada siklus I (satu) dan siklus II (Dua), maka hasilnya tergambar pada tabel di bawah ini :

Tabel IV.17
Rekapitulasi Hasil Tes Belajar Siswa Kelas V
Pada : Data awal, Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Penilaian			Keterangan
		Data Awal	Siklus I	Siklus II	
1.	ABDUL ZULFAN	44	65	60	Tidak Tuntas
2.	ADAM ADIL	70	70	80	Tuntas
3.	AAHMAD A	55	75	80	Tuntas
4.	AALISHA RA	83	80	80	Tuntas
5.	ARYA W	72	75	90	Tuntas

6.	AUDIA IA	44	70	90	Tuntas
7.	DIANA SALMA	55	65	80	Tuntas
8.	ERVINA RM	88	90	100	Tuntas
9.	FAZRI R	70	70	80	Tuntas
10.	HELMA A	50	60	90	Tuntas
11.	INDAH O	77	80	80	Tuntas
12.	INDRIANA KP	61	70	70	Tuntas
13.	IRMA H	88	88	80	Tuntas
14.	ISRA FIRDAUS	80	80	80	Tuntas
15.	KEVIN DA	70	70	90	Tuntas
16.	KHANIAH NA	80	80	80	Tuntas
17.	LUTFIAH AF	80	80	100	Tuntas
18.	M. RISKI	70	70	70	Tuntas
19.	M. RISKY F	60	65	65	Tidak Tuntas
20.	MELIZA	50	70	80	Tuntas
21.	MITA AFRIANTI	80	80	90	Tuntas
22.	NIA WIDIANA	50	70	100	Tuntas
23.	NUR AINI OC	70	70	80	Tuntas
24.	NUR AINI R	60	65	70	Tuntas
25.	PUTRI NEZ	80	50	80	Tuntas
26.	RENDY GW	70	80	80	Tuntas
27.	RESKY R	70	70	70	Tuntas
28.	RHAKA RA	60	70	70	Tuntas
29.	RIYAN M	70	70	80	Tuntas
30.	SANJAYA E	70	70	90	Tuntas
31.	SEPHIA RAMA D	60	70	80	Tuntas
32.	SERLI	60	70	70	Tuntas
33.	SHERLY NURFA	70	70	80	Tuntas
34.	SOFYAN NUR A	65	70	90	Tuntas
35.	TIFLA ABDAN A	70	65	80	Tuntas
36.	TITO KUSWOYO	60	60	70	Tuntas
37.	TUFLIHUN	70	65	70	Tuntas
38.	WILLA	50	60	60	Tidak Tuntas
39.	WILLA FEBRIAN	65	65	65	Tidak Tuntas
		2597	2763	3100	
		66,58	70,84	79,48	
		56,41 %	74,35%	89,74%	

Tabel ini adalah data olahan penelitian 2012

Meningkatnya hasil belajar siswa pada siklus dua di bandingkan dengan siklus satu menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan masalah pendidikan yang di hadapi, artinya perencanaan pembelajaran yang di

buat sesuai untuk mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar yang terjadi dalam kelas selama ini, lebih lanjut terbukti adanya peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dari sebelumnya ke siklus satu dan ke siklus dua menunjukkan bahwa melalui strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*) dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran IPA pada pokok bahasan Gaya Gerak dan Energi di Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam pada tahun pelajaran 2011-2012.

D. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana telah diuraikan di atas menjelaskan bahwa dengan penerapan strategi pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*) pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam “dapat di terima”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan pada BAB IV, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa pada sebelum tindakan siswa yang tuntas sebanyak 22 (56,41%), pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 28 siswa atau ketuntasan hanya mencapai 74,35%. Walaupun ketuntasan siswa meningkat dari sebelum tindakan ke siklus I, namun secara klasikal atau secara keseluruhan hasil belajar siswa belum 80% mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 70, secara individu sebagian masih ada siswa yang tidak tuntas. Setelah di lakukan tindakan perbaikan yaitu pada siklus II ternyata ketuntasan siswa mencapai 35 orang siswa atau dengan persentase 89,74%. Artinya hasil belajar siswa telah 80 % mencapai KKM yang telah di tetapkan yaitu 70.

Dengan demikian melalui penerapan pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*) dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Bengkong Kota Batam.

B. Saran

Bertolak dari pembahasan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, berkaitan dengan penerapan pembelajaran peta konsep (*Concept Maps*) yang telah di laksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Guru sebaiknya lebih menjelaskan cara pelaksanaan pembelajaran Peta Konsep (*Concept Maps*) kepada siswa, agar siswa tidak merasa kebingungan cara pelaksanaannya.
2. Guru sebaiknya lebih mengawasi siswa ketika membentuk kelompok, agar tidak terdapat siswa yang bermain.
3. Guru sebaiknya tidak terlalu lama menerangkan materi pelajaran, agar tidak membosankan siswa.
4. Guru sebaiknya lebih mengawasi siswa mengerjakan latihan/ulangan, agar siswa dapat mengerjakan sendiri sesuai dengan kemampuannya.
5. Pihak sekolah harus memberikan fasilitas, dukungan terhadap guru-guru yang akan melakukan tindakan pengamatan di kelas karena hal ini tanpa ada dukungan dan kerjasama antara guru dengan pihak sekolah rasanya sulit untuk terlaksana dengan baik.
6. Kesempatan sekolah harus memberikan kesempatan bagi guru-guru yang akan mengikuti pelatihan, seminar, workshop khususnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang intinya bertujuan untuk menambah keilmuan dan pengetahuan guna meningkatkan profesionalisme guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2011
- Baharuddin, dkk, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar.Ruzz Media, 2011
- Deri Hendriawan, *Pengembangan Peta Konsep Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sejarah (Penelitian Tindakan Kelas) di Kelas X 3 SMA PGRI Bandung*, Bandung: FP IPS UPI Bandung, 2006
- Dessy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Karya Aditya, 2011
- Dimiyati, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rinika Cipta, 2006
- Dina Indriana, *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*, Yogyakarta: Diva Pers, 2011
- E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Hartono, *Modul Penelitian Pendidikan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2010
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: PT. Raja Grafindo, 2006
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Center For Teaching Staff Development, 2011
- Jaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009
- Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011
- Muis Said Iman, *Pendidikan Partisipatif*, Yogyakarta: Safiria Insania Press, 2004
- Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009
- Robert E. Slavin, *Cooperative Learning, Teori Riset dan Praktek*, Bandung: Nusa Media, 2009
- Sardiman A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- UU No. 14, *Tentang Guru dan Dosen*, 2005